

**MENINGKATKAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN MELALUI  
GERAK MANIPULATIF UNTUK ANAK KELOMPOK B2  
TK ABA GENDINGAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

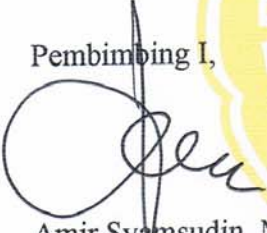



Oleh  
Erlin Yunia  
NIM 11111247006


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN MELALUI GERAK MANIPULATIF UNTUK ANAK KELOMPOK B2 TK ABA GENDINGAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Erlin Yunia, NIM 11111247006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,  
  
Amir Syamsudin, M. Ag.  
NIP. 19700101 199903 1 001

Yogyakarta, 23 Agustus 2013  
Pembimbing II,  
  
Ika Budi Maryatun, M. Pd.  
NIP. 19780415200501 2 001



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2013  
Yang menyatakan,

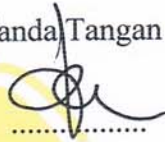





Erlin Yunia  
NIM. 11111247006

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN MELALUI GERAK MANIPULATIF UNTUK ANAK KELOMPOK B2 TK ABA GENDINGAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Erlin Yunia, NIM 11111247006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 September 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amir Syamsudin, M. Ag.	Ketua Penguji		19-9-2013
Nur Hayati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		23-9-2013
Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd.	Penguji Utama		19/9/13
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Penguji Pendamping		19-9-2013

Yogyakarta, 09 OCT 2013  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Penguasaan kemampuan koordinasi merupakan salah satu tugas utama dalam mencapai keahlian atau menguasai keterampilan”.  
(Rahantoknam)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda yang tak hentinya menyayangi dan terimakasih atas semua ridho, doa, nasehat, dan kepercayaan kepada penulis.
2. Untuk kakakku dan adikku tersayang.
3. Almamaterku.
4. Nusa, Bangsa, dan Agama.

# **MENINGKATKAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN MELALUI GERAK MANIPULATIF untuk ANAK KELOMPOK B2 TK ABA GENDINGAN YOGYAKARTA**

Oleh  
Erlin Yunia  
NIM 11111247006

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak melalui gerak manipulatif anak kelompok B2 TK ABA Gendingan Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, di mana guru sebagai pihak yang melakukan tindakan dan peneliti sebagai pengamat jalannya tindakan. Subjek penelitian adalah anak kelompok B2 TK ABA Gendingan. Objek penelitian ini adalah koordinasi mata dan tangan. Setting penelitian ini mengambil tempat di TK ABA Gendingan, Ngampilan, Yogyakarta. Media yang digunakan adalah bola tangan, balok kayu, karpet, botol minuman, dan gawang mini. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi yang diambil pada proses pembelajaran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B2 TK ABA Gendingan Yogyakarta melalui gerak manipulatif. Pada siklus I kemampuan koordinasi mata dan tangan anak terdapat 1 anak atau 3,70% berkriteria belum berkembang, 11 anak atau 40,74% berkriteria mulai berkembang, 15 anak atau 55,55% berkriteria berkembang sesuai harapan. Kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada siklus II terdapat 5 anak atau 18,52% berkriteria berkembang sesuai harapan dan 22 anak atau 81,48% berkriteria berkembang sangat baik. Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak saat melakukan gerak manipulatif pada siklus I dan siklus II meliputi 3,70% pada kriteria belum berkembang, 40,74% pada kriteria mulai berkembang, 37,03% pada kriteria berkembang sesuai harapan, dan 81,48% pada kriteria berkembang sangat baik, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa gerak manipulatif dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B2 TK ABA Gendingan, Yogyakarta.

Kata Kunci: *Koordinasi mata dan tangan, gerak manipulatif, kelompok B2 TK ABA Gendingan Yogyakarta*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Meningkatkan Koordinasi Mata dan Tangan Melalui Gerak Manipulatif Untuk Anak kelompok B2 TK ABA Gendingan Yogyakarta”. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dasar dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Koordinator Prodi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
3. Bapak Amir Syamsudin, M. Ag. dan Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah beserta staf pengajar TK ABA Gendingan Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan menyediakan tempat serta waktu untuk penelitian.



5. Ibu Ening Opsiyah, S. Pd. selaku guru kelompok B2 TK ABA Gendingan sebagai kolaborator pada saat penelitian.
6. Anak kelompok B2 TK ABA Gendingan Yogyakarta yang telah bersedia menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kedua orang tuaku dan adikku terima kasih atas dukungan dan kasih sayangnya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 23 Agustus 2013  
Peneliti



Erlin Yunia

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	7
C. Batasan masalah .....	7
D. Rumusan masalah .....	7
E. Tujuan penelitian .....	8
F. Manfaat penelitian .....	8
G. Definisi Operasional .....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Hakikat Motorik.....	10
1. Pengeertian Motorik .....	10
2. Perkembangan Motorik.....	11
3. Prinsip perkembangan Motorik .....	13
4. Tingkat belajar Keterampilan Motorik .....	14
5. Faktor Penentu Keterampilan Motorik .....	16

6. Motorik Kasar .....	18
7. Fungsi Pengembangan Motorik Kasar.....	20
8. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar .....	21
9. Koordinasi .....	22
10. Pengertian Koordinasi Mata dan Tangan.....	23
11. Macam-Macam Koordinasi .....	25
12. Persepsi Koordinasi .....	26
13. Dasar-Dasar Latihan Koordinasi2.....	26
14. Komponen Koodinasi Dasar Gerak .....	27
B. Gerak Dasar .....	29
1. Ragam Gerak Dasar .....	29
2. Gerak Manipulatif .....	30
3. Keterampilan Manipulatif .....	31
4. Melempar .....	33
5. Menangkap .....	35
6. Memantul .....	37
7. Menggelanding .....	40
C. Karakteristik Anak Kelompok B .....	41
1. Ciri-ciri anak usia 5-7 tahun.....	41
2. Ciri fisik Anak Usia Dini Menurut Snowman .....	42
3. Ciri Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar .....	42
D. Langkah-langkah Pembelajaran gerak Manipulatif .....	43
E. Penelitian yang Relevan.....	44
F. Kerangka Pikir .....	45
G. Hipotesis Tindakan .....	46
BAB III METODE PENELITIAN .....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Subjek Penelitian .....	47
C. Setting Penelitian .....	47
D. Desain Penelitian .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51

F. Instrumen penelitian .....	51
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Indikator keberhasilan.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Deskripsi Data Penelitian.....	55
2. Deskripsi Kondisi Awal Pra Tindakan.....	55
3. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
a. Siklus 1.....	59
b. Siklus 1 pertemuan 1 .....	60
c. Siklus 1 Pertemuan 2.....	62
d. Siklus 1 Pertemuan 3 .....	64
e. Refleksi Siklus 1.....	66
f. Siklus II .....	70
g. Siklus II Pertemuan 1 .....	71
h. Siklus II Pertemuan 2 .....	73
i. Siklus II Pertemuan 3 .....	74
j. Refleksi Siklus II .....	76
B. Pembahasan hasil penelitian .....	81
C. Keterbatasan Penelitian .....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Simpulan .....	93
B. Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN.....	98

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi–Kisi Instrumen Kemampuan koordinasi Mata dan Tangan.....	52
Tabel 2. Persentase Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak pada Pra Tindakan.....	58
Tabel 3. Rentang Skor kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus I Pertemuan 1 .....	62
Tabel 4. Rentang Skor kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus I Pertemuan 2 .....	64
Tabel 5. Rentang Skor kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus I Pertemuan 3 .....	65
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus I .....	66
Tabel 7. Perbandingan Persentase Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Pada Pra Tindakan dengan Siklus 1 .....	67
Tabel 8. Rentang Skor kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus II Pertemuan 1 .....	72
Tabel 9. Rentang Skor kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus II Pertemuan 2.....	74
Tabel 10. Rentang Skor kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus II Pertemuan 3 .....	76
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak pada Siklus II .....	76
Tabel 12. Perbandingan Persentase Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Pada Siklus 1 dengan Siklus II.....	77
Tabel 13. Skor Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak pada Pra tindakan, Siklus 1 dan Siklus II .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin penelitian.....	98
Lampiran 2. Surat Izin Kepala Sekolah .....	99
Lampiran 3. Jadwal Kegiatan Tindakan Siklus 1 dan Siklus II .....	100
Lampiran 4. Lembar Observasi Koordinasi Mata dan Tangan .....	101
Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian Pra Tindakan.....	103
Lampiran 6. Rencana Kegiatan Harian Siklus 1 .....	109
Lampiran 7. Rencana Kegiatan Harian Siklus II .....	118
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Pra Tindakan .....	127
Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus 1 Pertemuan 1 .....	128
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus 1 Pertemuan 2.....	129
Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus 1 pertemuan 3.....	130
Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus II Pertemuan 1 .....	131
Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus II Pertemuan 2 .....	132
Lampiran 14. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus II Pertemuan 3.....	133
Lampiran 15. Foto Kegiatan Pra Tindakan. . .	134
Lampiran 16. Foto Kegiatan Siklus 1 .....	135
Lampiran 17. Foto Kegiatan Siklus II.....	136

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis Dan Mc Taggart. ....	48
Gambar 2. Grafik Skor Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus I.....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini berada dalam masa keemasan atau lebih dikenal dengan sebutan *the golden age*. Anak di masa ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat baik fisik maupun psikisnya. Otak anak dapat dengan mudah menyerap informasi yang didapatnya dari lingkungan. Stimulasi yang diberikan akan berpengaruh pada perkembangan otak anak. Pemberian stimulasi yang tepat dapat memberi dampak positif pada hidup anak, demikian sebaliknya stimulasi yang salah akan memiliki dampak negatif yang berkepanjangan dalam hidup anak. Stimulasi yang diberikan mencakup aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, sosial emosional, dan NAM anak. Kemampuan fisik motorik menjadi salah satu bidang pengembangan kemampuan anak, dimana kemampuan gerak menjadi karakteristik utama dalam bidang ini.

Kemampuan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan gerak dengan menggunakan otot besar, sedangkan motorik halus adalah kemampuan gerak menggunakan otot halus/ kecil. Gerak menjadi dasar bagi anak untuk aktivitas hidupnya dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemampuan gerak anak sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan gerak anak antara lain keturunan, lingkungan, dan interaksi antara individu dengan



lingkungannya, akan tetapi faktor yang paling menentukan dan berpengaruh terhadap kemampuan gerak anak adalah interaksi antara individu dengan lingkungannya Sukadiyanto (2005: 56). Semakin sering anak melakukan aktivitas gerak maka semakin besar kesempatan anak untuk lebih terampil, karena kemampuan motoriknya lebih sering digunakan dan aktif bergerak.

Kemampuan koordinasi merupakan salah satu komponen dalam gerak dasar. Tolok ukur kemampuan koordinasi ditunjukkan pada ketepatan anak dalam menampilkan kemampuan motorik pada sasaran/target tertentu Sukadiyanto (2005: 56). Koordinasi sangat diperlukan pada hampir semua cabang olahraga yang melibatkan kegiatan fisik. Menurut Schmidt (Sukadiyanto 2005: 56) koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian, dimana satu sama lainnya saling berkaitan dan menghasilkan satu keterampilan gerak.

Latihan koordinasi dapat dikembangkan sejak usia dini karena pada usia ini anak lebih cepat menyerap informasi yang diberikan sehingga lebih mudah dalam melaksanakan apa yang diajarkan guru. Latihan dasar koordinasi pada usia tersebut akan menjadi fondasi bagi pengembangan *skill* khusus dikemudian hari dan aktivitas hidup sehari-hari (Rusli Lutan, 2000: 77). Latihan koordinasi yang dapat diajarkan pada anak dapat berupa lempar tangkap bola, menggelindingkan bola, memantulkan bola dengan media yang aman berupa bola karet/plastik. Ngurah Nala (Satya, 2006: 18) berpendapat bahwa komponen yang erat hubungannya dengan koordinasi adalah kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelentukan, kelincahan, dan keseimbangan.

Koordinasi merupakan tolok ukur bagi kemampuan motorik anak. Anak yang memiliki koordinasi yang baik akan memiliki gerak yang luwes, lancar, mudah, dan harmonis dalam melakukan aktivitas motorik. Koordinasi mata dan tangan yang baik memiliki manfaat bagi kehidupan anak untuk dapat mengurus dirinya, mencapai tujuan, dan keterampilan hidup, misalnya: mengkancingkan baju, menali sepatu, melempar benda, dan menangkap benda dan berbagai aktivitas lain yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan. Semua aktivitas itu akan mudah dilakukan dengan keluwesan tanpa hambatan. Koordinasi mata dan tangan merupakan gerakan yang sangat diperlukan agar dalam melakukan pekerjaan/aktivitas dapat terselesaikan dengan baik, lancar, dan berurutan serta sesuai dengan keinginan.

Pembinaan pada anak usia dini meliputi pemberian kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, memperkaya, dan memantapkan penguasaan gerak dasar guna merespon aneka jenis stimulus dari luar yang harus dijawab. Anak diberikan kebebasan untuk bergerak sebagai upaya menggali kemampuan yang dimiliki dan melatih kemampuan motoriknya.

Tujuan pengembangan motorik kasar dalam TPP di TK (kemendiknas 2010) adalah anak diharapkan mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Gerakan-gerakan fisik yang dilakukan anak dapat membuatnya terampil, tangguh, dan membuat badan sehat.

Pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal yang diperoleh dari anak-anak kelompok B2 TK ABA Gendingan dengan jumlah murid 27 anak, meliputi

15 perempuan dan 12 laki-laki menunjukkan keterlambatannya dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan. Sebanyak 15 dari 27 anak atau 55,55% anak memiliki kemampuan koordinasi mata dan tangan yang belum optimal atau dengan kata lain berkriteria belum berkembang. Hal ini tampak pada kegiatan lempar tangkap bola, menggelinding dan memantul bola yang masih berada pada tahap pra kontrol. Seharusnya pada usia 5-7 tahun kemampuan anak sudah mencapai tahap kontrol.

Saat kegiatan melempar, bola yang dilepas tidak sepenuhnya melambung akan tetapi jatuh dulu ke lantai dan memantul lalu ditangkap anak. Beberapa anak melempar bola tidak mengarah ke teman yang di depannya akan tetapi bola melambung ke atas. Bola yang dilempar anak banyak yang terlalu keras, dan ada yang terlalu lemah sehingga tidak sampai ke sasaran. Pada kegiatan menangkap, sebagian besar anak sudah dapat menangkap akan tetapi bola lepas lagi dari penguasaannya, ada pula anak yang menghindari bola. Pada kegiatan memantul sebagian besar anak hanya dapat menepuk bola bukan memantulkannya. Anak hanya sekali atau dua kali menepuk bola lalu bola lepas dari penguasaannya. Saat kegiatan menggelindingkan bola posisi tangan anak masih banyak yang belum tepat, sebagian besar anak menggelindingkan bola dengan menggunakan satu tangan. Bola tidak sepenuhnya mendatar, akan tetapi melambung.

Aktivitas anak dalam keterampilan motorik kasar dalam perkembangan gerak tangan dan teknik belum optimal, sehingga koordinasi mata dan tangan anak kurang baik. Ketidakmaksimalan ini disebabkan oleh ketidakmampuan anak untuk menggunakan sejumlah tenaga dari tubuh untuk menyokong kekuatan

tangan, sehingga jarak lemparan yang dihasilkan terlalu dekat ataupun terlalu jauh, ketidakmampuan anak untuk kontak dengan bola atau kehilangan bola secara keseluruhan, mata tidak fokus dalam mengarahkan bola ke sasaran, kekuatan tangan yang tidak konsisten, dan kontrol bola yang kurang baik dari anak. Arah bola masih sering melenceng dan tidak terarah karena anak hanya asal melepas bola. Anak yang akan dioperi bola posisinya sering berpindah-pindah dan terus bergerak, sehingga bola tidak dapat ditangkap. Ketidaktepatan anak dalam mengarahkan bola ke sasaran.

Anak kurang konsentrasi dan melamun sehingga saat diberi bola sering tidak menyadari dan tidak dapat menangkap dengan baik bola yang datang ke arahnya. Anak takut terhadap bola dan memilih menghindar jika dioperi bola oleh teman. Metode dan teknik yang digunakan oleh guru kurang tepat dan monoton saat melakukan kegiatan ini. Tidak adanya variasi, misal dalam kegiatan melempar posisi tangan yang diajarkan sering dari bawah atau lemparan dari bawah tidak dikombinasi lemparan dari atas. Media yang digunakan kurang sesuai dan menarik, yakni bola yang digunakan menggunakan bola sepak. Kegiatan yang merangsang koordinasi mata dan tangan jarang diberikan seperti kegiatan memantul sehingga kemampuan anak menjadi tidak terstimulasi dengan optimal.

Untuk mengatasi permasalahan di kelas dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak khususnya dalam koordinasi mata dan tangan maka peneliti memilih gerak manipulatif. Gerak manipulatif adalah gerakan yang memainkan objek tertentu sebagai medianya, pemberian gaya pada objek serta penerimaan gaya dari objek tertentu. Dunia anak adalah dunia bermain,

maka dari itu dalam mengajarkan kegiatan gerak manipulatif dilakukan dengan suasana yang santai dan menyenangkan. Suasana yang menyenangkan menjadikan anak lebih mudah mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.

Sebelum melakukan gerak manipulatif yang meliputi melempar, menangkap, menggelindingkan, dan memantulkan bola maka terlebih dahulu anak melakukan pemanasan untuk peregangan otot-otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh. Melatih gerakan-gerakan otot besar terutama tangan, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi mata dan tangan. Di dalam pelaksanaannya gerakan yang dilakukan mulai dari yang termudah dan dari posisi diam. Guru menyemangati dan memotivasi anak agar dapat melakukannya. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai anak mampu melakukannya dengan baik. Kegiatan gerak manipulatif yang meliputi melempar, menangkap, memantul, dan menggelinding dilakukan pada satu waktu. Metode lain yang bisa digunakan adalah memperhatikan tempat dalam gerak manipulatif didalam kelas ataupun di luar kelas.

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 TK ABA Gendingan dalam koordinasi mata dan tangan melalui gerak manipulatif. Pada kegiatan ini anak berlatih menggerakkan pergelangan dan lengan tangan. Gerak manipulatif yang akan diberikan pada anak adalah gerakan melempar, menangkap, menggelindingkan dan memantulkan bola. Topik yang dipilih adalah gerak manipulatif, maka kegiatan ini dilakukan di tempat yang luas agar anak bisa leluasa untuk bergerak dan anak merasa *enjoy* dengan kegiatan yang dilakukan. Guru juga mempersiapkan peralatan yang

digunakan seperti bola tangan dengan ukuran bervariasi, gawang mini, balok kayu, silinder karton, karpet, serta botol minuman. Melalui gerak manipulatif ini diharapkan dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak khususnya di kelompok B2 TK ABA Gendingan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah sebagai berikut.

1. Anak kurang fokus dalam mengarahkan bola ke sasaran.
2. Koordinasi mata dan tangan anak kurang baik, sehingga kontrol bola kurang optimal.
3. Ketepatan anak kurang baik dalam mengarahkan bola ke sasaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, supaya penelitian ini lebih terfokus maka permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada koordinasi mata dan tangan anak yang kurang baik.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Bagaimana gerak manipulatif dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan untuk anak kelompok B2 TK ABA Gendingan Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan melalui gerak manipulatif pada anak kelompok B2 TK ABA Gendingan Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis: menambah pengetahuan peneliti tentang kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak melalui keterampilan gerak manipulatif dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang menginginkan bahan atau data dalam penelitian.
2. Manfaat praktis:
  - a. Bagi guru: sebagai pengetahuan dan wacana baru bagi guru khususnya bagi pendidikan anak usia dini, tentang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak.
  - b. Bagi anak: memperoleh pengalaman langsung gerak manipulatif yang dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan.

### **G. Definisi Operasional**

Koordinasi mata dan tangan adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian, dimana satu sama lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan satu keterampilan gerak meliputi pola-pola gerak pengamatan yang tajam dan gerakan tangan yang dilaksanakan tidak saling bertentangan.

Gerak manipulatif adalah gerakan memainkan objek tertentu sebagai medianya, yang meliputi pemberian gaya dan penerimaan gaya. Dalam penelitian

ini objek yang digunakan adalah bola tangan, yakni bola volly dan bola basket berukuran sedang. Gerak manipulatif melempar, menangkap, memantul, dan menggelinding dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Motorik.**

##### **1. Pengertian Motorik.**

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor”, menurut Gallahue (Samsudin, 2008: 10) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya gerak. Istilah lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Menurut Muhibbin (Samsudin, 2008: 10) motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Motorik menyebabkan terjadinya gerak, maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan di dalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Perlu dipahami bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang dilihat sehari-hari, yakni gerak anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka). Gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka (Samsudin, 2008: 10).

Howe (Samsudin, 2008: 11) mencontohkan bahwa aktivitas motorik seperti melakukan pola-pola gerakan yang cukup dan terkoordinasi melibatkan proses mental yang sangat kompleks, proses mental ini disebutnya sebagai proses ranah cipta. Zulkifli (Samsudin, 2008: 11) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukan yaitu, otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing fungsinya secara interaksi positif, dimana unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerakkan tubuhnya (Samsudin, 2008: 11).

Dari beberapa definisi mengenai motorik di atas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka dengan pola-pola gerakan yang terkoordinasi melibatkan proses ranah cipta. Motorik dalam penelitian ini adalah gerakan anggota tubuh yang melibatkan otot-otot yakni gerak tangan, lengan, kaki melalui alat gerak tubuh yakni otot dan rangka.

## 2. Perkembangan Motorik.

Ahli psikologi perkembangan Arthur Gessel (Santrock, 2007: 207) berdasarkan observasinya menyimpulkan cara manusia mengembangkan keterampilan di mana bayi dan anak-anak mengembangkan kemampuan berguling, duduk, berdiri, dan keterampilan motorik lainnya dalam urutan yang tetap dan menurut kisaran waktu tertentu. Perkembangan motorik terjadi karena

adanya perkembangan cetak biru genetis atau pematangan (*maturation*). Penguasaan keterampilan motorik memerlukan upaya aktif anak dalam mengkoordinasi beberapa komponen keterampilan (Spencer dkk., 2000).

Perkembangan keterampilan motorik kasar menurut (Santrock, 2007: 213):

- a. Saat berusia 3 tahun anak menikmati gerakan sederhana seperti loncat-loncatan, melompat dan lari ke sana ke mari demi kesenangan. Aktivitas ini menjadi sumber kebanggaan bagi anak.
- b. Saat berusia 4 tahun anak masih menikmati aktivitas yang sama, tetapi mereka menjadi lebih suka berpetualang. Anak dapat memanjat dengan tangkas dan menunjukkan kemampuan atletisnya.
- c. Di usia 5 tahun anak semakin menyukai petualangan dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Anak dapat memanjat suatu objek, berlari cepat dan menyenangkan balapan satu sama lain.
- d. Selama masa kanak-kanak tengah dan akhir perkembangan motorik anak menjadi lebih halus dan terkoordinasi. Dalam keterampilan motorik kasar yang melibatkan otot besar anak laki-laki lebih unggul jika dibandingkan anak perempuan.

Perkembangan motorik adalah proses kemasakan motorik yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Sedangkan perkembangan motorik menurut B. Suhartini (Endang Rini Sukamti, 2007: 15) adalah bertambah baiknya aktivitas jasmani yang dikoordinasi oleh pusat syaraf, syaraf dan otot dan ketiganya berjalan secara selaras, serasi dan seimbang. Bertalian dengan B. Suhartini, Hurlock (Sukamti, 2007: 15-16) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Anak yang berumur 5 tahun terjadi perkembangan dalam pengendalian koordinasi yang jauh lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam,

melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat (Sukamti, 2007: 15-16).

Menurut Zulkifli (Endang Rini Sukamti, 2007: 17) perkembangan motoris adalah gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otot, otak dan syaraf. Sedangkan menurut Keogh (Endang Rini Sukamti, 2007: 17) perkembangan gerak adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai masa dewasa serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan gerak dan mempengaruhi perkembangan gerak dan perilaku manusia.

Perkembangan motorik dalam penelitian ini adalah perkembangan dalam koordinasi yang jauh lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menangkap bola, menggenggam dan melempar bola.

### 3. Prinsip perkembangan Motorik menurut Hurlock (1978: 151-153):

Terdapat lima prinsip perkembangan motorik menurut Hurlock, yaitu:

#### a. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf.

Perkembangan bentuk aktivitas motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah sistem syaraf yang berbeda.

#### b. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang.

Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, langkah untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia.

#### c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan.

Pola perkembangan motorik yang dapat diramalkan terbukti dari adanya perubahan kegiatan massa ke kegiatan khusus. Secara acak gerakan kasar

membuka jalan untuk memperhalus gerakan yang melibatkan otot dan anggota badan yang tepat.

- d. Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik.

Berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan untuk menentukan norma untuk bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma tersebut dapat digunakan oleh orang tua sebagai petunjuk yang memungkinkan orang tua untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan dan pada umur berapa hal itu dapat diharapkan dari anak.

- e. Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.

Perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa/sama untuk semua orang, dalam rincian tersebut terdapat perbedaan individu.

#### 4. Tingkat Belajar Keterampilan Motorik

Menurut Gallahue (Sumantri, 2005: 106) terdapat lima tingkat dalam belajar motorik, yaitu:

- a. Tingkat penjelajahan (*exploration*).

Anak dalam mempelajari sesuatu itu dengan mencoba mencari jalan dari berbagai permasalahan yang dihadapinya. Anak menciptakan dan menjelajahi sendiri apa yang ditugaskan kepadanya.

- b. Tingkat Penemuan (*discovery*)

Adalah lanjutan dari tingkat penjelajahan. Apabila anak menemukan berbagai macam cara jalan yang sudah diberikan berbagai kecepatan, berbagai arah, berbagai irama, berbagai lingkungan dan sebagainya maka anak akan menemukan mana cara yang paling bagus dan yang akan dipergunakan. Anak

menemukan sendiri jalan yang menurutnya lebih baik. Dalam hal ini guru memberikan teknik dan cara yang benar.

c. Tingkat gabungan (*coordination*)

Merupakan perpaduan tingkat penjelajahan dan penemuan. Anak mencoba sendiri mempelajari sesuatu dengan berbagai alternatif pemecahan dan menemukan sendiri cara/jalan yang menurutnya terbaik.

d. Tingkat pemilihan (*selection*)

Mulai diberikan pada pemilihan suatu kegiatan olahraga. Pada tahap ini anak melakukan pemilihan teknik tertentu yang dipergunakan pada cabang olahraga tertentu. Di tahap ini sudah mengarah kepada latihan-latihan khusus pada anak besar.

e. Tingkat penghalusan (*refine*)

Adalah tahap dalam melanjutkan latihan atau aktivitas gerak yang sudah diajarkan sebelumnya yaitu seperti proses seleksi. Pada tahap ini guru berusaha mencapai prestasi pada cabang olahraga tertentu.

Menurut Fitts dan Postner seperti dikutip Sugiyanto dan Sujarwo (Sumantri, 2005: 101) proses perkembangan belajar motorik anak usia dini terjadi dalam tiga tahap yaitu: (a) tahap verbal kognitif, (b) tahap asosiatif, (c) tahap otomatisasi.

a. Tahap verbal kognitif

Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut tahap kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah

menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari. Pada tahap ini penguasaan gerak anak masih belum baik karena anak masih dalam taraf coba-coba.

b. Tahap asosiatif

Tahap ini disebut tahap menengah. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian-rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Gerakan yang dilakukan berulang-ulang maka akan menjadi lebih lancar, sesuai dengan keinginan dan kesalahan menjadi semakin berkurang.

c. Tahap otomasi

Tahap ini dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak. Tahap ini ditandai dengan penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis. Pada tahap ini gerakan anak sudah baik dan spontan.

Tingkat belajar keterampilan motorik dalam penelitian ini adalah anak mampu berada pada tahap asosiatif dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Pada penelitian ini anak dapat melakukan kegiatan bermain bola yang meliputi melempar, menangkap, memantul, dan menggelinding dengan lancar.

5. Faktor penentu keterampilan motorik.

Menurut Mahendra (Sumantri, 2005: 110-113) pencapaian keterampilan motorik dipengaruhi oleh banyak faktor yang secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Faktor proses belajar

Dalam pembelajaran motorik proses belajar harus diciptakan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya. Teori tentang pembelajaran mengarahkan pada pemahaman tentang metode pembelajaran yang efektif.

b. Faktor pribadi

Menurut Singer (Sumantri, 2005: 112) faktor pribadi sangat berhubungan dengan upaya pencapaian keterampilan motorik, faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Ketajaman indera, yaitu kemampuan indera untuk mengenal tampilan rangsang secara akurat.
- 2) Persepsi, yakni kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang sedang terjadi.
- 3) Intelegensi. Intelegensi adalah kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan yang berhubungan dengan kemampuan motorik.
- 4) Ukuran fisik. Adanya tingkat yang ideal dari ukuran-ukuran tubuh yang diperlukan dalam keterampilan motorik.
- 5) Emosi. Kemampuan untuk mengontrol perasaan dengan tepat sebelum melakukan tugas.
- 6) Motivasi. Semangat yang optimal untuk bisa menguasai keterampilan yang diajarkan.
- 7) Jenis kelamin, pengaruh komposisi tubuh, dan pengalaman.



8) Usia. Pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kemampuan untuk menampilkan tugas tertentu.

c. Faktor situasional

Faktor situasional berhubungan dengan faktor lingkungan, tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan, media pembelajaran, dan kondisi sekitar saat pembelajaran berlangsung.

6. Motorik Kasar

Motorik dibedakan menjadi dua macam, yakni motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar adalah kemampuan anak Taman Kanak-Kanak beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar. Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus. Otot kasar atau otot besar adalah otot badan yang tersusun atas otot lurik. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar (Samsudin, 2008: 9).

Gerakan yang menggunakan otot besar antara lain, berlari, melompat, meloncat, melempar bola, menendang bola, memanjat, dan berayun. Aktifitas yang menggunakan otot besar berperan penting pada kemampuan anak dalam hal kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi. Misalnya melempar bola adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal koordinasi mata dan tangan.

Unsur-unsur kesegaran jasmani/kemampuan motorik kasar yang dikemukakan oleh para ahli yang perlu dipahami antara lain (Sujiono, 2005: 7.3-7.5): (a) kekuatan, (b) daya tahan, (c) kecepatan, (d) kelincahan, (e) kelentukan, (f) koordinasi, (g) ketepatan, (h) keseimbangan.

a. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan adalah sejumlah daya yang dapat dihasilkan oleh suatu otot ketika berkontraksi. Keterampilan manipulatif memerlukan kecepatan dan power. Kekuatan dalam kapasitas tertentu dapat meningkatkan kecepatan dan power (Mahendra, 2000: 25).

b. Daya tahan (*endurance*)

Daya tahan menunjuk pada kemampuan jantung dan paru - paru atau daya tahan otot dalam hal lamanya bertahan pada kegiatan olahraga (Mahendra, 2000: 25).

c. Kecepatan

Kecepatan adalah kemampuan anggota gerak tubuh untuk melakukan gerakan sejenis secara berturut-turut dan berkesinambungan dalam waktu sesingkat-singkatnya (Satya, 2006: 18).

d. Kelincahan

Harsono (Satya, 2006: 17) menyebutkan kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya.

e. Kelentukan

Mahendra (2000: 25) menyebutkan kelentukan merupakan jarak kemungkinan gerak dari suatu persendian atau kelompok sendi. Artinya seberapa besar jarak yang mungkin bisa dicapai oleh suatu sendi dalam kemungkinan geraknya merupakan kualitas dari kemampuan tersebut. Semakin besar jarak yang dicapai semakin baik kelentukan dari sendi itu.

f. Koordinasi

Koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian, yang satu sama lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan satu keterampilan gerak (Sukadiyanto, 2005: 139).

g. Ketepatan

Ketepatan berkaitan erat dengan kematangan sistem syaraf dalam menilai ruang dan waktu, tepat dalam mendistribusikan tenaga, tepat dalam mengkoordinasikan otot (Mikdar, 2006: 49).

h. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan untuk menjaga hubungan anak terhadap gaya gravitasi. Kemampuan untuk merasakan suatu pergeseran dalam hubungan antara bagian-bagian tubuh yang mengubah keseimbangan untuk kestabilan yang efisien (Rahyubi, 2012: 310).

7. Fungsi Pengembangan Motorik Kasar menurut Soegeng Santoso (2002: 4):

- a. Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan anak.

Anak yang sering bergerak aktif memiliki postur tubuh yang ideal dan memiliki kesehatan fisik yang baik.

- b. Sebagai alat untuk membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.

Kemampuan gerak anak yang dilakukan secara terus menerus menjadikan anak lebih kuat dan tangkas. Hal ini dikarenakan otot-otot tubuh dan gerak yang sering terlatih.

- c. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional dan sosial anak.

Kegiatan gerak yang dilakukan bersama temannya dapat menumbuhkan sikap sosial dan empati terhadap sesama. Anak dapat berlatih mengendalikan diri dan menerima kemenangan/kekalahan ketika bermain.

- d. Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Gerakan otot yang dilakukan secara simultan dapat merangsang syaraf otak menjadi lebih rileks dan tenang sehingga menumbuhkan kesenangan.

- e. Untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak.

Kegiatan bermain yang melibatkan otot besar dapat memacu kemampuan kognitif anak dalam memecahkan permasalahan yang ada dengan menggunakan pemikiran yang tepat dan lebih kreatif.

#### 8. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar menurut Soegeng Santoso (2002: 4):

- a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak anak.

Gerakan otot besar yang terus menerus dilatih dapat meningkatkan keterampilan dan penguasaan kemampuan gerak anak menjadi lebih baik.

- b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani anak.

Kebugaran jasmani adalah kemampuan melakukan aktivitas gerak secara terus menerus tanpa merasakan kelelahan. Kebugaran jasmani dapat terjadi apabila kemampuan gerak anak dilatih secara simultan, disamping nutrisi makanan yang tepat bagi perkembangan anak.

- c. Mampu menanamkan sikap percaya diri anak.

Percaya diri anak dapat dipupuk dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan kemampuan gerak yang dimiliki dan pemberian motivasi bagi anak agar terus berkembang.

d. Anak mampu bekerjasama.

Permainan yang melibatkan unsur gerak yang dilakukan bersama dengan temannya dapat meningkatkan kerjasama. Misalnya dalam permainan dengan karpet membutuhkan kerjasama antar anak dalam memindahkan karpet.

e. Anak mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Kegiatan bermain yang melibatkan otot kasar ataupun permainan mengajarkan kepada anak akan jiwa yang sportif dan tidak curang dalam bermain.

## 9. Koordinasi Mata dan Tangan

### a. Koordinasi

Komponen biomotor koordinasi diperlukan hampir di semua cabang olahraga pertandingan maupun perlombaan, sebab unsur-unsur dasar teknik gerak dalam aktivitas fisik melibatkan sinkronisasi dari beberapa kemampuan. Biomotor adalah kemampuan gerak manusia yang dipengaruhi oleh kondisi sistem-sistem organ dalam, meliputi pernapasan, pencernaan, peredaran darah, energi, tulang, dan persendian (Sukadiyanto, 2005: 138). Beberapa kemampuan tersebut menjadi serangkaian gerak yang selaras, serasi, dan simultan, sehingga gerak yang dilakukan nampak luwes dan mudah. Tujuan utama latihan koordinasi adalah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan gerak. Menurut Crespo dan Miley, dan Bornemann (Sukadiyanto, 2005: 138). Koordinasi selalu terkait dengan biomotor lain seperti, kelincahan dan ketangkasan. Anak yang memiliki

koordinasi yang baik akan tampak mudah, urut, tepat waktu, dan gerakan yang dilakukan akan terkendali dengan baik Espenschade, Eckert (Sukadiyanto, 2005: 58). Gerak yang dilakukan nampak sederhana, mudah, halus dan ritmis, sehingga hanya perlu sedikit tenaga tetapi hasilnya optimal. Untuk itu, penguasaan kemampuan koordinasi merupakan salah satu tugas utama dalam mencapai keahlian atau menguasai keterampilan Rahantoknam (Sukadiyanto, 2005: 58).

Dalam pembelajaran motorik, koordinasi diartikan sebagai kemampuan pelaksana untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus. Dalam pembelajaran motorik unsur koordinasi tidak berdiri sendiri, dengan kata lain unsur koordinasi berkaitan dengan faktor lain (Decaprio Richard, 2013: 51).

Di dalam bidang olahraga, penguasaan kecakapan fisik koordinasi merupakan salah satu tugas utama untuk dapat mencapai keahlian dalam menguasai keterampilan Rahantoknam (Sukadiyanto, 2005: 138). Tanpa memiliki koordinasi yang baik, maka akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan secara selaras, serasi, dan simultan (Sukadiyanto, 2005: 138).

#### b. Pengertian Koordinasi Mata dan Tangan.

Koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai satu tugas fisik Grana dan Kalenak (Sukadiyanto, 2005: 139). Bertalian dengan Grana dan Kalenak, Schmidt (Sukadiyanto, 2005: 139) menyatakan bahwa koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian, dimana satu sama lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan satu keterampilan gerak. Dari kedua pendapat tersebut, diperoleh indikator utama dari

koordinasi adalah ketepatan dan gerak yang ekonomis. Dengan demikian koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, sendi, dalam rangka menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien (Sukadiyanto, 2005: 139).

Pendapat lain mengatakan bahwa koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien (Irianto, 2002: 77). Koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak (Sujiono, 2005: 75). Menurut pendapat Broer dan Zernicke, yang dikutip Harsono (Satya, 2006: 18) koordinasi adalah kemampuan untuk memadukan beberapa gerakan yang kompleks secara mulus tanpa pengeluaran energi yang berlebihan, dengan demikian hasilnya adalah gerakan yang efisien, halus dan mulus (*smooth*). Selanjutnya Ngurah Nala (Satya, 2006: 18) berpendapat bahwa komponen yang erat kaitannya dengan koordinasi adalah kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelentukan, kelincahan, keseimbangan. Koordinasi merupakan kemampuan motorik yang sangat kompleks dan erat hubungannya dengan teknik, taktik, kecepatan, kekuatan, daya tahan, fleksibilitas (Satya, 2006: 18).

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat yang mencakup dua atau lebih kemampuan pola-pola gerak dan dilaksanakan tidak saling bertentangan. Koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat

dan tepat yang mencakup dua kemampuan pola-pola gerak yakni melihat dan gerakan tangan yang dilaksanakan tidak saling bertentangan.

Koordinasi mata dan tangan pada penelitian ini adalah kemampuan melakukan gerakan dengan cepat dan tepat yang mencakup dua kemampuan pola gerak yakni pengamatan yang tajam pada sasaran dan gerakan tangan dengan lancar.

#### c. Macam-macam koordinasi

Menurut Bomp (Sukadiyanto, 2005: 138) koordinasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu koordinasi umum dan koordinasi khusus. Koordinasi umum merupakan kemampuan seluruh tubuh dalam menyesuaikan dan mengatur gerakan secara simultan pada saat melakukan suatu gerak. Artinya bahwa setiap gerakan yang dilakukan melibatkan semua atau sebagian besar otot-otot, sistem syaraf, dan persendian. Koordinasi umum diperlukan adanya keteraturan gerak dari beberapa anggota badan lainnya agar gerak yang dilakukan dapat harmonis. Koordinasi umum merupakan unsur penting dalam penampilan motorik dan menunjukkan tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang Espenschade dan Eckert (Sukadiyanto, 2005: 138). Koordinasi umum merupakan dasar untuk mengembangkan koordinasi yang khusus (Sukadiyanto, 2005: 138).

Koordinasi khusus merupakan koordinasi antar beberapa anggota badan, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerak dari sejumlah anggota badan secara simultan Sage (Sukadiyanto, 2005: 139). Koordinasi khusus merupakan pengembangan dari koordinasi umum yang dikombinasikan dengan kemampuan biomotor yang lain yang sesuai. Ciri-ciri anak yang memiliki koordinasi khusus



yang baik adalah dalam menampilkan keterampilan gerak dapat harmonis, cepat, mudah, sempurna, tepat, dan luwes. Maka dari itu, baik koordinasi umum maupun koordinasi khusus kedua-duanya sangat diperlukan dan berpengaruh terhadap keterampilan gerak (Sukadiyanto, 2005: 139).

d. Persepsi koordinasi

Persepsi koordinasi atau gabungan adalah kemampuan yang mencakup dua atau lebih persepsi pola-pola gerakan. Persepsi koordinasi antara lain (Rahyubi, 2012: 309):

- 1) Koordinasi mata dan tangan yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikannya (objek yang dilihat dengan gerakan-gerakan yang diatur). Aktivitas koordinasi mata dan tangan merupakan kombinasi dari pengamatan yang tepat dan pengaturan fungsi gerak yang klop. Contohnya dalam permainan menangkap bola. Koordinasi mata dan tangan menghendaki pengamatan yang tepat dan gerak tangan yang sigap.
- 2) Koordinasi mata dan kaki, yang berhubungan dengan kemampuan melakukan suatu gerakan berdasarkan penglihatan dan gerak anggota badan bagian bawah (kaki), misalnya menendang bola.

e. Dasar-dasar latihan koordinasi.

Karakter umum latihan koordinasi adalah melakukan gerakan beraneka ragam dalam satu satuan waktu (Irianto, 2002: 77). Misalnya menendang bola, bersamaan dengan gerakan menendang bola dan pandangan mata yang tajam ke

arah gawang. Melempar bola, bersamaan dengan gerakan melempar dan pandangan mata yang tajam ke arah sasaran yang dituju.

f. Komponen koordinasi dasar gerak

Menurut Sujiono ( 2005: 5.22) dan Arie Asnaldi (2010: 34) komponen koordinasi dasar gerakan antara lain: (1) struktur dasar gerakan, (2) irama gerakan. (3) hubungan gerakan, (4) luas gerakan, (5) kelancaran gerakan, (6) kecepatan gerakan, (7) ketepatan gerakan.

1) Struktur dasar gerakan.

Kata struktur diartikan sebagai suatu susunan tertentu, dengan demikian maka struktur gerak dapat diartikan sebagai struktur gerakan atau susunan dasar dari suatu gerakan atau susunan yang selalu ada dalam pelaksanaan suatu gerakan.

2) Irama gerakan.

Irama gerak adalah ciri-ciri yang menggambarkan ketepatan antara pelaksanaan bagian-bagian gerak dengan dimensi ruang dan waktu yang digunakan. Untuk mendapatkan kemampuan irama gerakan yang baik maka harus dilakukan latihan-latihan secara berulang-ulang dengan bentuk-bentuk gerakan yang sama.

3) Hubungan gerakan.

Hubungan gerakan adalah suatu proses transfer impuls tenaga dari suatu bagian tubuh yang lain atau proses transfer impuls dari suatu alat gerak ke alat gerak lain sehingga terjadi hubungan gerakan.

#### 4) Luas gerakan.

Luas gerakan adalah luasnya ruangan atau lintasan yang terpakai dalam pelaksanaan suatu gerakan. Indikator-indikator yang dapat diamati untuk mengetahui kesalahan luas gerakan antara lain:

- a. Pemakaian luas gerakan untuk pelaksanaan suatu gerakan tidak stabil.
- b. Frekuensi gerakan yang terlalu rendah dapat disebabkan karena ruangan terlalu luas sehingga waktu yang dibutuhkan juga berlebih dari yang semestinya.
- c. Frekuensi gerakan yang terlalu tinggi dapat disebabkan oleh ruangan yang terpakai terlalu sempit.
- d. Irama gerakan tidak konstan.

#### 5) Kelancaran gerakan.

Kelancaran gerakan atau aliran gerakan adalah suatu ciri-ciri yang menggambarkan kontinuitas dari jalannya suatu gerakan. Penyebab kesalahan gerakan atau tidak lancarnya gerakan adalah: kemampuan kondisi (kekuatan, kecepatan, dan daya tahan) serta kemampuan koordinasi yang masih kurang, serta ketidak lengkapan, ketidak mengertian anak terhadap informasi tentang gerakan yang harus dilaksanakan.

Untuk dapat melihat kelancaran gerakan, indikator yang dapat diamati adalah kontinuitas jalannya gerakan dan kecepatan atau percepatan gerakan (terlalu cepat atau terlalu lambat).

#### 6) Kecepatan gerakan.

Kecepatan adalah kemampuan bagian tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan sejenis secara berturut-turut dan berkesinambungan dalam waktu yang

singkat. Misalnya, kecepatan melempar bola ditentukan oleh singkat tidaknya anggota gerak atas dalam menempuh jarak gerak lempar. Wilmore (Satya, 2006: 18) menyebutkan bahwa kecepatan bergantung dari beberapa faktor yang sangat mempengaruhinya, yaitu: kekuatan otot, waktu reaksi, dan kelentukan. Dalam pelaksanaan suatu gerakan, kecepatan merupakan salah satu ciri-ciri koordinasi gerakan yang perlu mendapatkan perhatian, hal ini disebabkan karena kecepatan sangat menentukan hasil yang ingin dicapai.

Untuk dapat memanfaatkan kecepatan gerakan secara optimal memang sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti: kemampuan mengantisipasi gerakan, kelancaran gerakan dan hubungan gerakan.

#### 7) Ketepatan gerakan.

Ketepatan sebagai latihan motorik diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Ketepatan dapat berupa gerakan atau sebagai ketepatan hasil. Ketepatan berkaitan erat dengan mendistribusikan tenaga dan tepat dalam mengkoordinasikan otot (Mikdar, 2006: 49).

Ketepatan gerakan dalam artian proses adalah: ketepatan jalannya suatu rangkaian gerakan baik dilihat dari struktur dalam gerakan maupun dilihat dari sistematika gerakan. Sedangkan ketetapan produk adalah: suatu hasil yang diperoleh dari aktivitas atau gerakan.

## **B. Gerak Dasar**

### 1. Ragam gerakan dasar.

Seefel (Tanjung, 2005: 125) membagi keterampilan motorik ke dalam tiga penggolongan:

- a. Keterampilan lokomotor. Keterampilan lokomotor adalah gerakan berpindah tempat seperti jalan, lari dan lompat. Keterampilan ini sebagai keterampilan paling dasar.
- b. Keterampilan non-lokomotor. Keterampilan non-lokomotor adalah gerak yang tidak berpindah tempat. Misalnya gerakan melenting, memilin, membengkok, dan meliuk. Memperbanyak gerakan non-lokomotor dapat meningkatkan otot-otot yang berguna untuk menunjang gerak manipulatif.
- c. Keterampilan manipulatif. Keterampilan Manipulatif adalah kegiatan yang digunakan untuk mengontrol benda lain di luar tubuh kita sendiri (Agus Mahendra, 2000: 10-12).

## 2. Gerak Manipulatif.

Gerak manipulatif dilukiskan sebagai gerakan yang mempermainkan objek tertentu sebagai medianya, atau keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian-bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda. Menurut Kogan (Sumantri, 2005: 99-100) keterampilan ini perlu melibatkan koordinasi mata dan tangan, misalnya menangkap, melempar, dan memukul. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang, memantul, menggelinding), gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan kepada anak (Sumantri, 2005: 99-100).

Gerakan-gerakan dasar dikategorikan sebagai gerakan-gerakan manipulasi adalah gerakan yang melibatkan pemberian gaya kepada objek- objek dan atau penerimaan gaya dari objek-objek itu (Samsudin, 2008: 103). Keterampilan

manipulatif melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya dengan tangan dan kaki. Manipulasi motor kasar melibatkan hubungan seorang individu dengan objek-objek dicirikan oleh pemberian gaya kepada objek-objek dan penerimaan gaya dari objek-objek itu.

Keterampilan manipulatif memiliki dua klasifikasi yakni keterampilan manipulatif *receptive* dan *propulsive*. Keterampilan *receptive* adalah keterampilan menerima sesuatu seperti menangkap, sedangkan keterampilan *propulsive* ditandai dengan penerapan gaya/pengerahan gaya atau kekuatan terhadap suatu objek seperti melempar, memukul, menangkap, menahan, memantul, menendang (Samsudin, 2008: 103)

### 3. Keterampilan Manipulatif.

Keterampilan manipulatif berhubungan dengan cara anak memperlakukan objek Agus Mahendra (2000: 22-25):

#### a. Konsep tubuh.

Dalam keterampilan manipulatif tubuh digunakan sebagai alat untuk menguasai sebuah objek dalam berbagai cara.

##### 1) Bentuk.

Perubahan dalam bentuk tubuh terjadi ketika menangkap suatu objek. Tubuh akan melengkung ketika lengan atau kaki bergerak ke arah pusat tubuh.

##### 2) Bagian tubuh.

Adapun bagian tubuh yang paling banyak untuk memanipulasi objek adalah tangan. Tangan digunakan untuk mengambil objek lalu melemparnya.

## b. Konsep usaha

### 1) Bobot.

Variasi dalam kekuatan dibutuhkan ketika mengontrol objek. Tugas yang menantang bagi anak adalah melempar pada jarak yang bervariasi, menerima bola yang bergerak cepat.

### 2) Waktu.

Waktu sangat penting untuk mengetahui kapan harus melempar bola dan memberikannya kepada teman yang lain. Selain waktu, kecepatan gerak atau aksi menjadi tolok ukur seberapa cepat tangan harus bergerak. Gerakan efisien mempunyai irama pelaksanaan yang dapat diamati. Gerakan yang lepas timingnya biasanya timbul dari masalah koordinasi. Anak dapat dibantu dengan memulai gerakan secara pelan, yang memberinya banyak waktu untuk bereaksi pada apa yang anak lihat.

### 3) Ruang

Penggunaan yang fleksibel pada bagian tubuh yang berbeda diperlukan dalam gerak melempar. Arah langsung dan lurus akan menghasilkan keterampilan yang efisien. Demikian halnya ketika menerima atau menangkap.

## c. Konsep Ruang.

Jalur yang ditempuh objek mempengaruhi jauhnya jarak. Anak perlu bereksperimen dengan momen lepasnya benda dan menemukan apa yang terjadi pada benda tersebut.

#### 1) Wilayah Pribadi

Konsep perluasan juga berhubungan dengan seberapa dekat dan jauh suatu benda dari tubuh. Kadang anak harus menjulurkan lengan untuk menerima bola. Anak menarik benda yang sedang dikuasainya dekat ke tubuhnya.

#### 2) Tingkatan

Anak diharapkan bisa dan siap menerima objek pada tingkat yang berbeda-beda, rendah, menengah, dan udara dan dilatih memanipulasi objek dalam berbagai tingkatan ini.

#### 4. Melempar

Melempar merupakan keterampilan manipulatif yang kompleks dimana salah satu atau kedua tangan digunakan untuk melepaskan benda menjauhi badannya ke udara. Menurut Sukanti (2007: 31) gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan, dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan, misalnya antara ayunan dengan lengan gerakan jari-jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat yang tepat. Agar dapat melakukannya dengan baik perlu juga koordinasi gerak yang baik dengan gerakan bahu, togok, dan kaki. Melempar tergantung dari beberapa faktor (ukuran tubuh anak, ukuran benda), lemparan dapat dilakukan di bawah tangan, di atas kepala, melampaui kepala, di atas lengan, atau di samping (Samsudin, 2008: 106).

Agus Mahendra (2000: 48) melempar adalah pola gerak dasar yang dimaksudkan untuk melepaskan suatu objek menjauhi tubuh pelempar. Gaya melempar meliputi: lemparan atas, lemparan bawah, dan lemparan samping. Pola dasarnya tetap konsisten, meliputi:



- a. Objek dipegang oleh satu atau dua tangan.
- b. Di dalam masa persiapan dibangun momentum untuk lemparan.
- c. Terjadinya pelepasan objek.
- d. Adanya fase gerak lanjutan agar tubuh dapat dipelihara keseimbangannya saat momentum lemparan.

1) Tingkat Penguasaan Keterampilan Melempar (Agus Mahendra 2000: 48):

a) Tahap pra kontrol. Tahap ini dicirikan anak belum mampu melempar bola dengan baik, belum mampu melakukannya lebih dari satu kali, menggunakan tenaga yang berlebihan dan lebih dikontrol oleh objek. Tahap pra kontrol meliputi:

- 1) Melempar ke udara dan menangkap kembali.
- 2) Melempar ke target yang besar.
- 3) Melempar ke tembok.

b) Tahap Kontrol. Tahap ini dicirikan dengan berubahnya keadaan menjadi lebih baik. Tahap kontrol meliputi:

- (1) Melempar cepat/melempar lambat.
- (2) Melempar pada jarak yang bervariasi
- (3) Melempar atas dan bawah bergantian.
- (4) Melempar objek pada target.
- (5) Melempar bola ke hula hoop.
- (6) Melempar bola ke keranjang.

c) Tahap penerapan. Dicirikan dengan gerakan yang dikuasai secara otomatis.

- (1) Melempar secara akurat sambil berlari.
- (2) Melempar pada target yang berlari berkelok-kelok.
- (3) Melempar pada target sambil melayang.
- (4) Melempar bola ke target sambil bergerak.

Kiranya anak usia TK baru dapat melakukan pola melempar tahap pra kontrol dan tahap kontrol saja karena pada tahap penerapan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang tinggi. Pada tahap penerapan sudah masuk ke dalam permainan yang membutuhkan keterampilan yang tinggi.

Melempar dapat dilakukan dengan dua tangan dari atas kepala yang digunakan untuk melempar bola besar. Pola melempar yang sudah matang, merupakan keterampilan yang rumit dan memerlukan koordinasi anggota badan. Dalam perkembangannya, anak-anak telah menunjukkan berbagai macam pola melempar. Pada usia 4 sampai 8 tahun anak sudah dapat melemparkan bola dalam dua tingkat keterampilan, yaitu dasar dan matang (Sujiono, 2005: 4.34).

Karakteristik melempar tingkat dasar meliputi: lemparan menggunakan dua tangan di bawah maupun di atas lengan. Gerakan maju pada saat melempar akan bersamaan dengan badan membungkuk ke depan sebagai akibat pemindahan berat badan pada saat melangkah yang dilakukan pada sisi tungkai yang sama dengan tangan yang melempar. Gerakan lanjutannya adalah ke depan dan ke belakang (Sujiono, 2005: 4.34).

Karakteristik melempar tingkat matang meliputi: kedua kaki sedikit terbuka dengan kaki kiri dilangkahkan ke depan (bila tangan kanan yang melempar), badan akan berputar ke sisi lempar dan berat badan dipindahkan ke kaki belakang, sudah ada putaran badan yang lebih nyata melalui pinggul, punggung dan bahu, perpindahan berat badan dengan melangkahkan kaki ke depan sebelum bola dilepaskan, ada pelurusan siku sebelum bola dilepaskan dan gerakan badan terus berlanjut ke depan (Sujiono, 2005: 4.35).

## 5. Menangkap

Menurut Samsudin (2008: 108-109) menangkap merupakan gerak dasar manipulatif yang melibatkan penghentian momentum suatu benda dan mengendalikannya dengan kedua tangannya. Karakteristik gerakan menangkap

adalah dengan cara menempatkan tangan pada posisi yang efektif saat menerima bola yang melayang dipegang dengan kedua tangan.

Bola datang dapat dari arah yang berbeda-beda, dengan kekuatan yang bermacam-macam, mungkin bola yang mengarah kepada anak datang dari kiri, kanan, atas-depan, atas-kiri, atas-kanan, bawah dengan kekuatan keras, sedang, melemah, keras berputar, sehingga menangkap perlu adanya pengenalan agar nantinya anak benar-benar memiliki keterampilan menangkap bola dengan baik (Ermawan Susanto, 2005: 31).

Tingkat keberhasilan menangkap bola (Ermawan Susanto, 2005: 32): 1) Menangkap bola dengan sempurna menggunakan kedua tangannya, 2) Berhasil menangkap bola dengan kedua tangannya juga dengan bantuan dada dan perut (Mendekap bola), 3) Berhasil menangkap bola tetapi kemudian lepas lagi dari penguasaannya.

Dari beberapa keberhasilan kemampuan menangkap bola kiranya untuk anak usia Taman Kanak-Kanak belum dapat menangkap dengan sempurna menggunakan kedua tangannya. Penekanan dalam menangkap bola ini hanya pada penguasaan bola yang datang pada anak dan tidak jatuh terlepas lagi.

a. Tahapan penguasaan keterampilan menangkap

Menurut Agus Mahendra (2000: 48-50), terdapat 3 tahap yaitu:

1) Pra Kontrol

- a) Melempar sendiri ke atas dan menangkapnya kembali.
- b) Melempar ke tembok kemudian menangkap kembali.
- c) Menangkap bola yang dilempar dengan pelan ke arahnya.

2) Kontrol

- a) Menangkap pada tempat yang berbeda-beda di sekitar tubuhnya.
- b) Menangkap objek yang dilempar ke arah dan tingkat yang berbeda.

c) Bergerak satu kaki ke berbagai arah untuk menangkap bola.

3) Penerapan

a) Menangkap bola yang dilempar sambil bergerak.

b) Menangkap bola yang dilempar keras.

c) Menangkap bola yang dipantulkan.

## 6. Memantul

Menurut Sukamti (2007: 32) gerakan memantul bola dapat terbentuk apabila anak memperoleh kesempatan bermain dengan bola. Gerakan ini mula-mula terbentuk dari gerakan menjatuhkan bola yang dipegang dan bola itu memantul ke atas, dan anak akan berusaha menangkapnya. Kemampuan memantul-mantulkan bola berulang kali tanpa menangkap berkembang sejalan dengan kemampuan mengontrol kekuatan dan arah tegaknya bola.

Penguasaan bola dengan memantul-mantulkan menggunakan satu tangan berkembang lebih awal dibanding menggunakan dua tangan, dua tangan lebih sukar dibandingkan menggunakan satu tangan karena membutuhkan koordinasi dan sinkronisasi antara tangan kanan dan tangan kiri. Besarnya bola yang digunakan lebih berpengaruh pada penguasaan gerak, anak kecil lebih mudah memantulkan bola yang agak kecil daripada menggunakan bola yang besar (Sukamti, 2007: 33).

Memantul membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang digunakan untuk mengarahkan bola ke bawah. Ini merupakan tahap dimana anak diajarkan bagaimana menempatkan tangan yang berhubungan dengan titik pusat bola dan mendapatkan bola seperti melakukan pantulan balik sehingga

mampu mempertahankan keterampilan tadi dalam waktu yang cukup lama (Samsudin, 2008: 116)

Menurut Agus Mahendra (2000: 51-53) keterampilan memantulkan bola harus dilatih dalam berbagai kondisi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Guru dapat melakukannya dengan tetap berpedoman pada tingkat penguasaan keterampilan memantul yang bervariasi, dari mulai tingkat/tahap pra kontrol, kontrol, penerapan dan penguasaan.

a. Tingkat Penguasaan keterampilan memantul

- 1) Pada tahap pra kontrol, anak biasanya memantulkan bola dengan cara memukulnya menggunakan seluruh telapak tangan memukul bola ke bawah dengan lurus dan kaku. Setelah bola memantul kembali, anak tidak dapat mengontrol bola yang memantul karena tangan dan lengannya bergerak dalam arah yang berbeda dengan bola.

Tugas belajar yang cocok untuk tingkat ini menurut Agus Mahendra (2000: 52) meliputi:

- a) Memantulkan bola dengan dua tangan dan setiap kali menangkapnya dahulu sebelum kembali memantulkannya.
  - b) Memantul dengan satu tangan di tempat.
  - c) Memantul bola dalam wilayah pribadinya.
  - d) Memantul dengan tangan bergantian, masih dalam wilayah pribadi.
- 2) Tahap kontrol. Adapun tugas belajar yang cocok pada tahap ini menurut Agus Mahendra (2000: 48) adalah:

- a) Memantul pada tingkat ruang yang berbeda, rendah menengah, udara.
- b) Memantul berturut-turut lalu ganti tangan.

c) Memantul sambil bergerak, maju, mundur, putar.

3) Tahap penerapan. Anak dapat melakukan memantul bola dengan tangan yang bergantian dan tidak perlu lagi melihat ke bola. Tugas yang cocok pada tahap penerapan adalah: a) Memantul mengitari dan melintasi halangan, b) Memantul dalam arah jalur yang bervariasi, c) Memantul sambil mengubah - ubah arah.

Ketika anak mencapai tahap penguasaan, memantulnya akan terlihat hampir otomatis. Anak dapat melakukan ini tanpa berfikir dan melihat bola. Tugas belajar yang cocok adalah: a) Memantulkan bola sambil berselang-seling maju dan berhenti serta merubah arah secara cepat, b) Memantulkan bola sambil dihadapkan pada lawan yang mencoba merebut bola, c) Memantulkan bola dalam situasi-situasi kecil permainan.

Anak usia 5-7 tahun kiranya belum dapat melakukan kegiatan memantul pada tahap pra kontrol dan tahap kontrol, karena pada tahap penerapan dan penguasaan sudah masuk ke dalam permainan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang tinggi.

a. Tahap awal memantul (Samsudin, 2008: 116):

- 1) Bola dipegang dengan kedua tangan
- 2) Tangan ditempatkan di sisi bola, dengan telapak tangan saling berhadapan.
- 3) Gerakan mendorong ke bawah dengan kedua lengan.
- 4) Bola yang bersentuhan dengan permukaan lantai di dekat tubuh mungkin mengenai kaki.
- 5) Variasi yang baik pada ketinggian lambungan.
- 6) Ulangi lambungan dan tangkap bolanya

b. Tahap dasar memantul (Samsudin, 2008: 117):

- 1) Bola dipegang dengan kedua tangan, satu di bagian satu lagi pada bagian dasar.

- 2) Abaikan sandaran ke depan, dengan bola di bawah sejajar dada untuk memulai aksi.
- 3) Gerakan mendorong ke bawah dengan kedua lengan.
- 4) Kekuatan mendorong ke bawah tidak konsisten.
- 5) Tangan menepuk bola untuk lambungan berikutnya.
- 6) Pergelangan tangan melentur dan diulurkan serta telapak tangan menyentuh bola tiap lambungan.
- 7) Adanya monitor bola secara visual.
- 8) Keterbatasan bola saat *dribbling*.

## 7. Menggelinding

Mengelinding adalah gerakan yang menerapkan gaya terhadap suatu benda dan benda dimaksud harus tetap menyentuh landasannya. Gerakan mengelindingkan merupakan gerakan manipulatif yang paling mendasar yang dapat dilakukan oleh anak untuk mengontrol kecepatan dan arah suatu benda (Samsudin, 2008: 103). Mengelindingkan meliputi pengerahan gaya atau tenaga terhadap suatu objek mempertahankan kontakannya dengan permukaan tempat benda tersebut bergerak. Badannya akan menempatkan diri dalam posisi duduk atau berdiri. Apabila berdiri, lutut, dan pinggulnya akan membengkok, kepala ditengadahkan, dan badannya dicondongkan ke depan. Dengan demikian kedua tangannya maupun bola akan sangat dekat dengan lantai sewaktu mengayun (Sujiono, 2005: 4.31).

a. Keterampilan tahap awal mengelindingkan bola (Samsudin, 2008: 103):

- 1) Berdiri/duduk mengangkang.
- 2) Bola dipegang oleh tangan pada sisinya, dengan telapak tangan saling berhadapan.
- 3) Bengkokkan pinggang dengan tajam dengan gerakan lengan ke belakang/terbalik.

- 4) Mata mengawasi ke arah sasaran.
- 5) Lengan depan mengayun dan mengangkat beban sambil melepas bola.
  - a. Keterampilan tahap dasar menggelindingkan bola (Samsudin, 2008: 104):
    - 1) Berdiri mengangkang.
    - 2) Bola dipegang dengan dua/satu tangan di samping, di bawah dan yang lain di atas.
    - 3) Lengan belakang mengayun tanpa memindahkan berat badan ke belakang.
    - 4) Batasi bengkokan lutut.
    - 5) Ayunkan ke depan dengan membatasi gerakan ikutan.
    - 6) Bola dilepaskan di antara sasaran dan bola (Samsudin, 2008: 103-104).

Dari hakekat dan struktur gerakanya bola tangan, meliputi: melempar, menangkap, menggelinding dan memantul sangat cocok sebagai alat pendidikan jasmani karena dianggap mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan kualitas motorik dan fisik anak secara sekaligus. Dari banyaknya anak terlibat dalam kegiatan-kegiatan manipulatif anak dibangun kemampuan koordinasi serta potensi pengolahan rangsang pada pusat kesadarannya (Agus Mahendra, 2000: 10).

### **C. Karakteristik Motorik Anak Kelompok B (5 - 7 tahun)**

1. Ciri-ciri anak usia 5-7 tahun menurut Soejoedi (1982: 13):
  - a. Anak 5-7 tahun yang sehat mempunyai mata yang bercahaya, mata yang cerah, tungkai tegak dan vitalitas yang besar.
  - b. Sekitar saat mulai masuk sekolah mungkin masih membawa kebiasaan terdahulu, ngedot ibu jari misalnya.



- c. Akan berdiri tegak dan duduk baik menghadapi mejanya tanpa bersandar atau lunglai. Selama bekerja dia beristirahat dengan mengubah sikap duduk dengan berdiri.
- d. Selalu ingin berbuat dan masih selalu untuk waktu singkat.
- e. Mulai dapat berdikari.
- f. Dapat mematuhi ketentuan-ketentuan pengamanan, menyeberang jalan pada waktunya. Anak dapat memahami keperluan menjauhi orang yang berpenyakit menular.

2. Ciri fisik Anak usia dini menurut Snowman (Sumantri, 2005: 26-27):

- a. Anak usia dini umumnya sangat aktif. Mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri.
- b. Setelah melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup.
- c. Otot-otot besar dan kontrol terhadap motorik halus seperti jari tangan belum berkembang secara sempurna.
- d. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek - objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna.
- e. Walaupun tubuh anak itu lentur, tetapi struktur tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak.
- f. Anak lelaki lebih besar dan anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis

3. Ciri perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Caughlin (Sumantri, 2005: 105-106) menunjukkan sejumlah indikator perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, yakni:

- a. Berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik.
- b. Berjalan di atas papan keseimbangan ke depan, ke belakang, dan ke samping.
- c. Melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut.
- d. Melompat dengan salah satu kaki.

- e. Mengambil salah satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola.
- f. Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan.
- g. Mengayun tanpa bantuan.
- h. Menangkap dengan mantap.
- i. Melompati tali setinggi lututnya tanpa menyentuh.
- j. Menunjuk dua keterampilan rumit dalam menguasai bola: memantulkan, melambungkan/menangkap, memukul bola dengan raket.

#### **D. Langkah-Langkah Pembelajaran Gerak Manipulatif**

Langkah-langkah penyajian kegiatan pengembangan aktivitas motorik (Samsudin, 2008: 123), meliputi: (1) latihan pendahuluan, (2) latihan inti, (3) latihan penenangan.

##### **1. Latihan Pendahuluan.**

Kegiatan ini diperlukan untuk “pemanasan” dengan maksud untuk menaikkan suhu badan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan inti. Pemanasan bertujuan untuk memepersiapkan otot-otot tubuh agar siap melakukan kegiatan. Jika tidak melakukan pemanasan, kemungkinan mendapat cedera otot, seperti keseleo lebih besar (Suyanto, 2005: 212). Pemanasan ini dapat berupa berjalan, berlari-lari kecil, atau permainan - permainan singkat. Pemanasan dilakukan kurang lebih lima menit. Apabila kegiatan motorik itu diberikan sesudah anak-anak bermain maka tidak perlu adanya kegiatan pemanasan/pendahuluan.

##### **2. Latihan Inti.**

Kegiatan latihan inti adalah kegiatan yang merupakan pokok dari suatu cara pengembangan aktivitas motorik. Pada kegiatan latihan inti dimasukkan gerakan yang merupakan: a) Latihan peregangan dan kelenturan otot-otot, b)

Latihan keseimbangan dan koordinasi anggota badan, c) Latihan berjalan, berlari, melempar, menangkap, memantul, menggelinding, dan meloncat.

### 3. Latihan Penenangan.

Setelah anak-anak sibuk melakukan aktivitas motorik perlu diberi waktu penenangan, sehingga suhu tubuh menjadi turun seperti sebelum latihan. Badan menjadi segar kembali sehingga anak dapat mengikuti kegiatan lain. Adapun bentuk kegiatan penenangan antara lain: latihan pendengaran, latihan ingatan, menyanyi, dan menari.

## **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam mendukung kajian teoritik. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Iis Suyantini (2013) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Manipulatif Melalui Permainan Bola Beranting Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian anak usia 5-6 tahun dengan 20 anak. Instrumen yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data berupa observasi langsung dan studi dokumenter. Penelitian penggunaan permainan bola beranting dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa keterampilan manipulatif terjadi peningkatan yang berarti.

Kemampuan dalam memantulkan bola ke lantai yang mendapat kriteria berkembang sangat baik sebesar 85%, kemampuan melempar bola dengan tepat

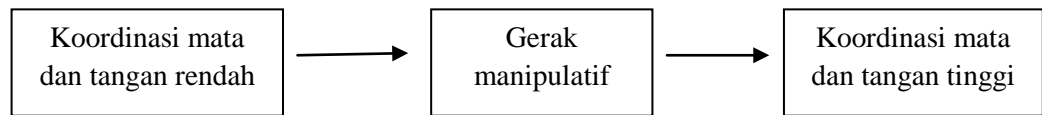
yang mendapat kriteria berkembang sangat baik sebesar 80%, dan kemampuan menangkap bola dengan baik yang mendapat kriteria berkembang sangat baik sebesar 85%. Hal ini berarti permainan bola beranting memberikan pengaruh pada keterampilan gerak manipulatif anak terutama pada kegiatan memantulkan bola ke lantai, melempar bola, dan menangkap bola.

#### **F. Kerangka Pikir**

Koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat yang mencakup dua kemampuan pola-pola gerak yakni melihat dan gerakan tangan yang dilaksanakan tidak saling bertentangan. Berdasarkan observasi di kelompok B2 TK ABA Gendingan, anak-anak menunjukkan keterlambatannya dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan. Untuk dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak, guru memilih gerak manipulatif dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak, disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak. Media pembelajaran menggunakan bola tangan dengan ukuran besar dan sedang, botol minuman plastik, balok kayu, gawang mini, silinder karton dan karpet merupakan media yang menarik dan tepat bagi anak.

Kegiatan gerak manipulatif ini dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak menjadi lebih baik. Dalam gerak manipulatif seperti melempar, menangkap, memantul, dan menggelinding ini anak dapat mengoptimalkan gerakan tangan, melakukan kontrol bola dengan baik dan dapat mengarahkan bola

tepat ke sasaran. Koordinasi mata dan tangan anak dapat meningkat dengan optimal.



#### **G. Hipotesis Tindakan.**

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah melalui gerak manipulatif dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan pada anak kelompok B2 di TK ABA Gendingan Yogyakarta.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian yang dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati jalannya tindakan. Dalam penelitian ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah peneliti (Suharsimi Arikunto, 2009: 17). Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru di kelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Aqib, 2006: 19).

### **B. Subjek Penelitian**

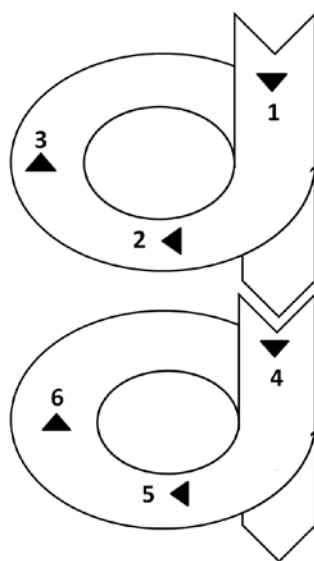
Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B2 di TK ABA Gendingan Yogyakarta pada tahun ajaran 2012/ 2013, yang berjumlah 27 anak. Terdiri dari 12 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Dalam penelitian ini dilakukan secara klasikal yang diikuti oleh seluruh anak.

### **C. *Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Gendingan yang berlokasi di Jalan Wachid Hasyim No.25 Kompleks Masjid Pertiwi Gendingan Ngampilan Yogyakarta. *Setting* penelitian adalah suasana pembelajaran di kelas pada semester 2 bulan April tahun ajaran 2012/ 2013.

#### D. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart, yang meliputi kegiatan menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*) (Suharsimi Arikunto, 2006: 93). Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, akan tetapi komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula pengamatan juga harus dilaksanakan (Wijaya Kusumah, 2010: 20). Model penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



#### Keterangan:

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I
4. Perencanaan II
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi II

**Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusumah, 2010: 20).**

Tahapan penelitian tindakan kelas:

1. Perencanaan atau *planning*

Menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian tindakan yang baik adalah apabila dilakukan dalam bentuk kolaborasi. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.

Peneliti dan guru menetapkan waktu penelitian dengan menyesuaikan jadwal di sekolah. Setelah itu guru bersama peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan materi yang akan diberikan, mempersiapkan peralatan, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi kemampuan gerak manipulatif, mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran berupa catatan perkembangan anak dan kamera.

2. Tindakan (*acting*) dan pengamatan (*Observing*)

Implementasi atau penerapan isi rancangan menggunakan tindakan kelas. Guru harus taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. Modifikasi tetap diperbolehkan selama tidak mengubah prinsip. Peneliti bekerjasama dengan guru mengamati keterlibatan anak dalam pembelajaran gerak manipulatif. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan skenario yang termuat dalam Rencana Kegiatan Harian yang disiapkan oleh peneliti. Pelaksanaan observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan



sedang berlangsung. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses tindakan yang sedang berlangsung dalam hal ini yang diamati adalah koordinasi mata dan tangan serta mencatatnya pada lembar observasi anak saat melakukan gerakan manipulatif

### 3. Pengamatan atau *observing*

Pelaksanaan observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses tindakan yang sedang berlangsung dalam hal ini yang diamati adalah koordinasi mata dan tangan serta mencatatnya pada lembar observasi anak saat melakukan gerakan manipulatif.

### 4. Refleksi atau *reflecting*

Setelah diadakan tindakan dan pengamatan, peneliti melakukan refleksi. Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Refleksi berupa diskusi antara guru dengan penelliti dengan tujuan mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap proses dan masalah yang muncul. Dari hasil pengamatan ternyata belum sampai pada pencapaian target yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dengan demikian dilakukan tindakan berikutnya yaitu pada siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran, yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan observasi ulang sampai permasalahan tersebut dapat diatasi.

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah keempat (refleksi), apabila belum memenuhi target maka

kembali pada perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam siklus selanjutnya dan seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus. Meski sifatnya berbeda, langkah kedua dan ketiga dilakukan secara bersamaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan deskripsi dokumentasi.

##### **1. Lembar observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kemampuan koordinasi mata dan tangan anak. Lembar observasi ini berisi tentang indikator kemampuan anak dalam melakukan gerak manipulatif, melempar, menangkap, memantulkan, dan menggelinding bola.

##### **2. Deskripsi dokumentasi.**

Alat dokumentasi ini berupa kamera *handphone* untuk mengambil gambar/foto saat kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian (Rasyid, 2009: 47). Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan anak.**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Stimulasi</b>
<b>Koordinasi mata dan tangan</b>	1. Melempar objek ke target/ melempar ke udara dan menangkap kembali	<b>Melempar</b>
	2. Melempar pada jarak yang bervariasi	
	3. Melempar atas dan bawah bergantian	
	4. Ada gerak lanjutan agar tubuh dapat dipelihara keseimbangannya saat momentum lemparan.	
	5. Menangkap bola dengan sempurna menggunakan kedua tangannya	<b>Menangkap</b>
	6. Menangkap bola dengan kedua tangannya juga dengan bantuan dada dan perut (Mendekap bola).	
	7. Bergerak satu kaki ke berbagai arah untuk menangkap bola.	
	8. Memantulkan bola dengan dua tangan dan setiap kali menangkapnya dahulu sebelum kembali memantulnya.	<b>Memantul</b>
	9. Memantul dengan satu tangan	
	10. Memantul bola dalam wilayah pribadinya.	
	11. Memantul dengan tangan bergantian.	
	12. Memantul pada tingkat ruang yang berbeda, rendah menengah, udara.	<b>Menggelinding</b>
	13. Bola dipegang oleh tangan pada sisinya, dengan telapak tangan saling berhadapan.	
	14. Pinggang dibengkokkan dengan tajam dengan gerakan lengan ke belakang/terbalik	
	15. Mata mengawasi ke arah sasaran	
	16. Lengan depan mengayun dan mengangkat beban sambil melepas bola.	
	17. Bola mengenai sasaran	

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan secara lebih mendalam. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yakni pengolahan data yang dilakukan melalui observasi. Analisis data kualitatif dimaksudkan untuk mengorganisasikan data yang terkumpul. Teknis analisis data digunakan untuk mendeskripsikan koordinasi mata dan tangan melalui gerak manipulatif di TK ABA Gendingan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa catatan hasil observasi, data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis secara deskripsi kualitatif secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Data yang diperoleh melalui pengamatan selama kegiatan, melalui diskusi dan hasil akhir pengamatan proses pembelajaran pada akhir siklus dianalisis dengan memberikan tanda centang pada masing-masing komponen penilaian dan pemberian skor pada hasil akhir. Masing-masing komponen penilaian dapat dianalisis tingkat keberhasilannya kemudian disajikan secara deskriptif.

Kriteria keberhasilan berupa persentase kesesuaian (Suharsimi Arikunto, 2010: 192) yaitu :

- |                             |          |                             |
|-----------------------------|----------|-----------------------------|
| 1. Kesesuaian kriteria (0%) | : 0-25   | : belum berkembang          |
| 2. Kesesuaian kriteria (0%) | : 26-50  | : mulai berkembang          |
| 3. Kesesuaian kriteria (0%) | : 51-75  | : berkembang sesuai harapan |
| 4. Kesesuaian kriteria (0%) | : 76-100 | : berkembang sangat baik    |

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini digunakan rumus rata-rata (*mean*) (Purwanto, 2011: 116). Rata-rata (*mean*) biasa dinotasikan dengan  $\bar{X}$  adalah rata-rata dari keseluruhan nilai atau jumlah. Rata-rata dihitung

dengan menjumlahkan semua data di bagi dengan jumlah datanya. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

###### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Gendingan, Ngampilan, Yogyakarta. TK ABA Gendingan berlokasi di Jalan Wakhid Hasyim 25 Komplek Masjid Pertiwi Gendingan, Ngampilan, Yogyakarta dengan jumlah murid secara keseluruhan sebanyak 85 anak. Anak dikelompokkan menjadi dua kelompok belajar berdasarkan umur yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A berumur 4-5 tahun, dan kelompok B berumur 5-7 tahun.

###### **b. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B2 yang berjumlah 27 anak. Jumlah anak perempuan 15 dan anak laki-laki sebanyak 12.

##### **2. Deskripsi Kondisi Awal Pra Tindakan**

Kegiatan awal dalam tindakan kelas ini adalah melakukan observasi pada proses pembelajaran gerak manipulatif di kelompok B2. Observasi dilakukan pada tanggal 13, 15, 16 April 2013. Tema pembelajaran pada saat observasi adalah Indonesiaku dengan sub tema simbol-simbol negara.

Pada 13 April 2013 kegiatan pembelajaran adalah melempar tangkap bola. Terlebih dahulu Guru mengkondisikan anak berdiri melingkar untuk melakukan pemanasan dengan menggerak-gerakkan seluruh anggota badan. Semua anak juga mengikuti pemanasan dengan tertib. Setelah melakukan pemanasan guru

mengambil bola dan berdiri di tengah-tengah lingkaran dan mulai melemparkannya kepada anak-anak yang berdiri melingkar satu persatu secara bergantian sampai semua anak mendapat giliran menangkap dan kembali melemparkannya kepada guru. Saat melakukan kegiatan melempar tangkap bola sebagian besar anak masih kesulitan dalam menangkap bola. Anak dapat menangkap sebentar lalu bola lepas lagi. Demikian pula saat melempar bola, tenaga yang digunakan kurang konsisten sehingga sering tidak sampai kepada sasaran.

Pada tanggal 15 April kegiatan pembelajaran yang akan diberikan pada anak adalah memantulkan bola. Guru mengajak anak ke aula dan mengkondisikan anak berdiri melingkar dengan posisi guru berada di tengah. Guru memberi contoh cara memantulkan bola terlebih dahulu sebelum anak mencobanya. Setelah itu lalu guru mengoper bola kepada semua anak agar anak menirukan seperti apa yang dicontohkan guru. Saat melakukan kegiatan ini sebagian besar anak belum dapat memantulkan bola dengan baik. Hanya ada satu atau dua anak yang bisa memantul. Sebagian besar anak hanya menepuk bola, bukan memantul/mendorong. Anak hanya sekali atau dua kali menepuk bola lalu bola tersebut lepas dari penguasaan. Kekuatan mendorong bola anak yang tidak konsisten sehingga hasil pantulan kurang baik, kontrol bola anak juga kurang optimal.

Kegiatan pembelajaran motorik selanjutnya pada tanggal 16 April 2013 adalah menggelindingkan bola. Guru mengajak anak ke aula dan mengkondisikan anak berdiri berbaris membentuk dua barisan. Sebelumnya guru memberi contoh

cara menggelindingkan bola masuk ke dalam batas diantara dua kursi dengan jarak menggelinding kurang lebih 8 meter. Anak berdiri berbaris dan bergantian menggelindingkan bola. Saat melakukan kegiatan ini banyak anak yang tidak bisa menggelindingkan bola masuk ke sasaran yang sudah ditentukan. Arah bola anak masih banyak yang melenceng. Posisi tangan anak saat menggelinding masih banyak yang kurang tepat. Kebanyakan bola yang digelindingkan melambung dan tidak menyentuh landasan secara menyeluruh.

Dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan mulai dari lempar tangkap bola, memantulkan bola, dan menggelindingkan bola tampak bahwa sebagian besar anak kurang dapat melakukannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media bola yang kurang sesuai. Saat melakukan lempar tangkap bola, bola yang digunakan adalah bola sepak yang terbuat dari plastik sehingga kurang efektif. Kegiatan memantulkan bola jarang sekali diberikan, bahkan hampir tidak pernah, sehingga kemampuan koordinasi mata dan tangan anak menjadi tidak terlatih. Hal ini dikarenakan tidak adanya media yang mendukung, yakni bola tangan yang menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif. Kemampuan koordinasi mata dan tangan anak menjadi kurang optimal. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru mengenai rencana melakukan perbaikan pembelajaran dengan media, teknik, dan tempat yang memadai yang belum pernah dilakukan di kelas.



**Tabel 2. Persentase Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak pada Kegiatan Pra Tindakan**

Kriteria keberhasilan (%)			
0-25 (Belum berkembang)	26-50 (Mulai berkembang)	51-75 (Berkembang sesuai harapan)	76-100 (Berkembang sangat baik)
15 anak	12 anak	-	-
55,55 %	44,45 %	0 %	0 %

Dari tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada kriteria keberhasilan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada kriteria belum berkembang terdapat 15 anak.
- b. Pada kriteria keberhasilan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada kriteria mulai berkembang sebanyak 12 anak.
- c. Maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak sebagian besar belum berkembang dengan optimal. Dengan kata lain sebesar 44,45% dari keseluruhan anak yang berjumlah 27 ber kriteria mulai berkembang, dan 55,55% dari keseluruhan anak ber kriteria belum berkembang.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B2 sebelum dilakukan tindakan masih belum optimal/berkembang dengan baik. Hasil tersebut dipengaruhi oleh media yang digunakan kurang tepat, kemampuan koordinasi mata dan tangan anak jarang diberi stimulasi, metode mengajar guru yang monoton dan keaktifan anak masih kurang. Kegiatan yang merangsang koordinasi mata dan tangan jarang diberikan. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah

gerak manipulatif dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B2 di TK ABA Gendingan Yogyakarta.

### **3. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **a. Siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yakni pada tanggal 18, 22, dan 24 April 2013. Kegiatan pada siklus 1 meliputi lempar tangkap bola dengan bola berukuran besar, memantulkan bola besar dengan diam di tempat, dan bowling sederhana dengan sasaran yang bervariasi. Materi yang dipelajari dalam siklus 1 yaitu tema Indonesiaku dengan subtema simbol-simbol negara. Pada PTK setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi yang saling berurutan. Tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan dalam satu kesatuan waktu.

#### **1) Perencanaan Tindakan Siklus 1**

Pada siklus 1 dimulai dengan tahap perencanaan. Tahap perencanaan pada siklus ini adalah peneliti berdiskusi dengan guru kelas kelompok B2 mengenai tindakan apa saja yang akan dilaksanakan selama penelitian. Pemahaman mengenai gerak manipulatif dan teknik yang digunakan disampaikan kepada guru kelas. Selanjutnya rencana pembelajaran diawali dengan memilih materi pembelajaran. Peneliti bersama guru kelas membuat Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan tema dan subtema untuk tiga kali pertemuan. Penentuan indikator dalam RKH disesuaikan pada program semester Kurikulum di pendidikan TK ABA Gendingan Yogyakarta. Peneliti membuat lembar observasi untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B2 TK ABA

Gendingan dengan gerak manipulatif. Peneliti mempersiapkan media, tempat dan perlengkapan yang digunakan dalam gerak manipulatif, mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu kamera. Pada kegiatan bowling sederhana sasaran dibuat bervariasi pada tiap pertemuannya, yakni botol minuman, balok kayu, dan silinder karton.

## **2) Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus 1**

Pada tahap ini pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan dalam satu satuan waktu. Pada tahap *action*, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat di mana dalam pelaksanaannya fleksibel dan terbuka terhadap adanya perubahan. Dalam melaksanakan pembelajaran ini meliputi melempar tangkap bola, memantul bola dan bowling sederhana, agar hasil pembelajaran lebih maksimal maka pembelajaran dilaksanakan dengan media yang sesuai. Adapun media yang digunakan dalam siklus 1 ini menggunakan bola tangan yang berukuran besar, botol minuman, balok kayu, dan silinder karton sebagai sasaran dalam kegiatan bowling sederhana.

Pada saat kegiatan berlangsung peneliti mengamati jalannya pembelajaran dan mencatat capaian perkembangan anak ke dalam lembar observasi yang telah disediakan.

### **a) Siklus 1 Pertemuan 1**

Tindakan pada siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 18 April 2013. Kegiatan pembelajaran diawali pada pukul 07.30 WIB dan diakhiri pada pukul 10.30 WIB. Pembelajaran diawali dengan berbaris, membaca ikrar,

berdoa dan salam. Setelah itu, guru bersama anak membaca hafalan surat pendek Al Fiiil, Al Lahab dan Al Maun. Stimulasi gerak manipulatif diberikan pada kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit, adapun tingkat pencapaian perkembangannya adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Indikator kegiatan meliputi, melempar dan menangkap bola ke atas, memantulkan bola bola besar dengan diam di tempat, dan melakukan permainan bowling sederhana.

Pada kegiatan inti yakni pembelajaran gerak manipulatif, anak diajak ke lapangan dan dikondisikan duduk melingkar dengan posisi guru berada di tengah lingkaran. Anak bersama guru melakukan kegiatan pemanasan dengan gerakan kepala diputar, tengok kanan kiri, peregangan tangan dan kaki, setelah itu anak melihat contoh guru melempar ke atas dan menangkapnya kembali (melempar dari atas dan bawah bergantian), kemudian anak melakukan kegiatan lempar tangkap bola seperti yang dicontohkan guru secara bergantian dengan masing-masing anak mendapat kesempatan dua kali. Setelah semua anak melakukan kegiatan lempar tangkap bola, kegiatan selanjutnya adalah memantulkan bola. Masih dalam posisi yang sama, yakni berdiri melingkar anak melihat guru memberi contoh cara memantulkan bola di tempat dengan menggunakan dua tangan, satu tangan dan tangan bergantian, lalu anak melakukan kegiatan seperti yang dicontohkan guru dengan tiga kali kesempatan. Kegiatan selanjutnya anak melihat guru menggelindingkan bola atau bowling sederhana ke sasaran botol minuman dan anak diminta melakukannya di mana tiap anak mendapat dua kali kesempatan. Semua kegiatan gerak manipulatif telah terlaksana, maka anak

bersama guru melakukan pendinginan dengan bernyanyi “udara cerah” dengan duduk melingkar. Pembelajaran diakhiri dengan anak bercerita mengenai permainan bola yang telah dilakukannya serta mengungkapkan perasaannya. Guru menutup pembelajaran dengan pesan, doa dan salam.

**Tabel 3. Rentang Skor Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak siklus 1 Pertemuan 1**

Rentang Skor	Jumlah	%	Kriteria
0-25	2 anak	7,40	Belum berkembang
26-50	21 anak	77,77	Mulai berkembang
51-75	4 anak	14,81	Berkembang sesuai harapan
76-100	-	0	Berkembang sangat baik

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak yang ber kriteria belum berkembang sebanyak 2 anak atau 7, 40 %, 21 anak atau 77,77 % ber kriteria mulai berkembang dan 4 anak atau 14,81 % ber kriteria berkembang sesuai harapan serta 0% anak ber kriteria berkembang sangat baik.

#### **b) Siklus 1 pertemuan 2**

Tindakan siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2013. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB dan diakhiri pada pukul 10.30 WIB. Kegiatan awal yakni anak berbaris didepan kelas, membaca ikrar, salam, doa dan apersepsi. Anak diajak bernyanyi dan dilanjutkan dengan membaca hafalan surat pendek Al Qariah, Al Humazah, dan Al Quraisy. Stimulasi gerak manipulatif dilakukan pada pembelajaran inti dengan alokasi waktu 60 menit. Tingkat pencapaian perkembangan pada kegiatan inti yakni terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, adapun indikatornya meliputi, melempar

dan menangkap bola ke atas, memantulkan bola besar diam di tempat, dan melakukan permainan bowling sederhana.

Kegiatan inti adalah tindakan berupa gerak manipulatif. Anak diajak ke lapangan dan dikondisikan duduk melingkar dengan guru berada di tengah-tengah lingkaran. Anak bersama guru melakukan kegiatan pemanasan, yaitu menggerakkan kepala, tangan, kaki, dan lari di tempat. Lalu anak memperhatikan guru saat memberi contoh kegiatan yang akan dilakukan anak. Setelah itu, anak diberi kesempatan untuk melempar dan menangkap bola keatas dengan dua kali kesempatan. Setelah semua anak mencoba melempar dan menangkap bola ke atas maka guru mengkondisikan anak berdiri berbaris. Anak memperhatikan saat guru memantulkan bola dengan berbagai variasi, yakni dengan dua tangan, satu tangan, dan tangan bergantian, kemudian anak mencoba seperti yang telah dicontohkan guru dengan tiga kali kesempatan. Setelah memantulkan bola, guru memberi contoh teknik menggelindingkan bola/ bowling sederhana mengenai sasaran balok kayu. Semua anak mencoba dengan dua kali kesempatan. Semua kegiatan gerak manipulatif telah terlaksana, anak bersama guru melakukan pendinginan dengan melemaskan otot-otot tangan dan kaki dan tepuk. Semua anak kembali ke kelas dan diperbolehkan untuk beristirahat dan makan bekal yang dibawa. Pada kegiatan Akhir, Guru bersama anak melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

**Tabel 4. Rentang Skor Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak  
Siklus 1 Pertemuan 2**

Rentang Skor	Jumlah	%	Kriteria
0-25	-	0	Belum berkembang
26-50	6 anak	22,22	Mulai berkembang
51-75	16 anak	59,26	Berkembang sesuai harapan
76-100	5 anak	18,52	Berkembang sangat baik

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada siklus 1 pertemuan kedua tidak ada anak yang ber kriteria belum berkembang, sebanyak 6 anak atau 22,22% ber kriteria mulai berkembang, 16 anak atau 59,26% anak ber kriteria berkembang sesuai harapan, 5 anak atau 18,52% ber kriteria berkembang sangat baik

#### **c) Siklus 1 Pertemuan 3**

Tindakan pada siklus 1 pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2013. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB dan diakhiri pada pukul 10.30 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berbaris, mengucapkan ikrar, berdoa, dan salam. Anak bersama guru menyanyikan lagu “ Dari Sabang Sampai Merauke”. Stimulasi gerak manipulatif dilaksanakan pada kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit. Tingkat Pencapaian Perkembangan kegiatan adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Indikatornya meliputi, melempar dan menangkap bola ke atas, memantulkan bola besar diam di tempat, melakukan permainan bowling sederhana.

Pada kegiatan Inti anak diajak ke lapangan dan dikondisikan berdiri melingkar. Anak bersama guru melakukan kegiatan pemanasan, yaitu

menggerakkan kepala, tangan, kaki, dan lari di tempat. Anak memperhatikan guru saat memberi contoh kegiatan yang akan dilakukan. Anak diberi kesempatan untuk melempar dan menangkap bola keatas dengan dua kali kesempatan. Setelah semua anak mencoba melempar dan menangkap bola maka guru mengkondisikan anak berdiri berbaris. Anak memperhatikan saat guru memantulkan bola dengan berbagai variasi, yakni dengan dua tangan, satu tangan, dan tangan bergantian, lalu anak mencoba seperti yang telah dicontohkan guru dengan tiga kali kesempatan. Setelah memantulkan bola, guru memberi contoh teknik menggelindingkan bola/bowling sederhana mengenai sasaran silinder karton. Semua anak mencoba menggelindingkan bola/ bowling sederhana dengan dua kali kesempatan. Semua kegiatan gerak manipulatif telah terlaksana, lalu anak bersama guru melakukan pendinginan dengan melemaskan otot-otot tangan dan kaki dan menyanyi. Anak kembali ke kelas untuk beristirahat dan makan bekal. Pada kegiatan akhir, Guru dan anak melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan, lalu Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

**Tabel 5 . Rentang Skor Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus 1 pertemuan 3**

Rentang Skor	Jumlah	%	Kriteria
0-25	1 anak	3,70	Belum berkembang
26-50	3 anak	11,11	Mulai berkembang
51-75	20 anak	74,07	Berkembang sesuai harapan
76-100	3 anak	11,11	Berkembang sangat baik

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada siklus 1 pertemuan ketiga sebanyak 1 anak atau 3,70% ber kriteria belum berkembang, 3 anak atau 11,11% ber kriteria mulai berkembang,



20 anak atau 74,07% berkriteria berkembang sesuai harapan, dan 3 anak atau 11,11% berkriteria berkembang sangat baik.

### 3) Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa masih banyak anak yang memiliki kemampuan koordinasi mata dan tangan yang belum berkembang dengan optimal. Data dari tiga kali pertemuan pada siklus 1 kemampuan masing-masing anak dijumlahkan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Dari tiga kali pertemuan pada siklus pertama diperoleh hasil bahwa pada tiap kali pertemuan setiap kriteria kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tidak selalu mengalami peningkatan, hal ini disebabkan kondisi anak yang tidak sama pada saat melakukan kegiatan gerakan manipulatif. Ada anak yang pada saat kegiatan kondisi badannya kurang fit, sehingga berpengaruh pada hasil. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak pada siklus 1**

No	Nama	Pertemuan			Total	Skor/ %	Kriteria
		1	2	3			
1.	A	9	13	13	35	16,86	BB
2.	L	6	5	4	15	29,41	MB
3.	Z	6	7	8	21	41,18	MB
4.	F	4	8	9	21	41,18	MB
5.	P	6	9	8	23	45,09	MB
6.	I	6	10	9	25	49,02	MB
7.	S	7	8	10	25	49,02	MB
8.	V	5	8	12	25	49,02	MB
9.	Z	7	10	8	25	49,02	MB
10.	C	5	10	11	26	50,98	MB
11.	F	6	8	12	26	50,98	MB
12.	S	4	11	11	26	50,98	MB

**Lanjutan Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak pada siklus 1**

No	Nama	Pertemuan			Total	Skor/ %	Kriteria
		1	2	3			
13.	E	6	9	12	27	52,94	BSH
14.	F	6	11	11	28	54,91	BSH
15.	Z	7	11	10	28	54,91	BSH
16.	R	5	13	11	29	56,86	BSH
17.	B	7	12	11	30	58,82	BSH
18.	K	7	11	12	30	58,82	BSH
19.	S	6	12	12	30	58,82	BSH
20.	N	7	12	11	30	58,82	BSH
21.	N	8	11	11	30	58,82	BSH
22.	E	6	11	14	31	60,78	BSH
23.	E	9	11	12	32	62,75	BSH
24.	N	8	12	12	32	62,75	BSH
25.	D	7	13	13	33	64,70	BSH
26.	F	9	13	11	33	64,70	BSH
27.	A	10	13	12	35	68,63	BSH

Berdasarkan tabel di atas kemampuan koordinasi mata dan tangan anak secara keseluruhan pada siklus 1 terdapat 1 anak atau 3,70% berkriteria belum berkembang, 11 anak atau 40,74% berkriteria mulai berkembang, 15 anak atau 55,55% berkriteria berkembang sesuai harapan.

**Tabel 7. Perbandingan Persentase Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak pada Pra Tindakan dengan Siklus I**

Kegiatan gerak manipulatif	Pra Tindakan	Persentase	Siklus 1	Persentase	Peningkatan/%
Belum berkembang	15 anak	55,55%	1 anak	3,70%	51,85%
Mulai berkembang	12 anak	44,45%	11 anak	40,74%	3,7%
Berkembang sesuai harapan	-	-	15 anak	55,55%	55,55%
Berkembang sangat baik	-	-	-	-	0%

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak dari pra tindakan ke siklus 1 sebanyak 51,85% pada kriteria belum berkembang, 3,7% pada kriteria mulai berkembang, 55,55% pada kriteria berkembang sesuai harapan.

Hasil yang diperoleh pada siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak belum optimal. Sebesar 44,44% kemampuan anak dibawah rata-rata atau dibawah kriteria berkembang sesuai harapan. Adapun hal-hal yang menjadi kekurangan dari siklus 1 antara lain;

- (a) Guru dalam memberikan contoh gerakan manipulatif kurang detail, teknik kurang tepat dan hanya sekali dalam memberi contoh.
- (b) Tempat pembelajaran gerak manipulatif yakni di lapangan konblok. Hal ini berpengaruh pada permukaan yang tidak rata sehingga kemampuan koordinasi mata dan tangan anak menjadi kurang maksimal terutama saat menggelinding dan memantulkan bola.
- (c) Pembelajaran dilakukan di lapangan terbuka. Banyak anak mengeluh kesulitan saat melempar dan menangkap bola karena cahaya matahari yang sangat terik dan silau. Di samping itu, anak mengeluh capek dan kepanasan.
- (d) Anak tampak gugup melakukan pembelajaran manipulatif, karena benar-benar diawasi dan dikomando oleh guru dan peneliti, anak merasa takut jika melakukan kesalahan.
- (e) Guru kurang dapat mengkondisikan anak, sehingga tampak gaduh dan mengganggu konsentrasi anak yang sedang melakukan gerak manipulatif.

- (f) Kegiatan melempar dan menangkap bola dilakukan oleh anak sendiri atau tidak ada lawan, sehingga anak merasa cepat bosan.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti merasa perlu melakukan tindakan siklus dua sebab masih didapat anak yang kurang optimal dalam indikator gerak manipulatif. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus pertama maka dilakukan perbaikan pada siklus kedua. Adapun rencana perbaikan itu antara lain:

- (a) Kegiatan dilakukan di aula agar anak tidak silau. Di samping itu permukaan lantai yang rata memudahkan anak melakukan gerak manipulatif khususnya menggelinding dan memantul.
- (b) Guru dalam memberikan contoh lebih dari sekali dengan teknik yang benar (cara melempar/menangkap/memantul/mengelinding, posisi tangan, pandangan mata, posisi badan). Media bola dibuat berbeda yakni bola tangan berukuran sedang
- (c) Anak dibiarkan bermain bola sesuai dengan yang dicontohkan dengan leluasa agar anak merasa nyaman. Memberi kesempatan anak untuk mencoba sebanyak dua-tiga kali.
- (d) Anak yang tidak mendapat giliran dikondisikan menunggu dengan duduk disamping kanan dan kiri anak yang sedang bermain bola.
- (e) Anak diberi keleluasaan untuk memilih teman bermain.

#### 4) Hipotesis Tindakan Siklus II

Melalui gerak manipulatif dengan metode bermain, media bervariasi dan tempat bermain *indoor* dengan landasan yang rata dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B2 TK ABA Gendingan Yogyakarta.

## **b. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yakni pada tanggal 1, 3, dan 7 Mei 2013. Kegiatan pada siklus II adalah bermain bola. Kegiatan ini meliputi lempar tangkap bola, memantulkan bola dan menggelindingkan bola merupakan satu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berpasangan oleh anak. Tema pembelajaran pada siklus II adalah alam semesta dengan sub tema tanah. Siklus II ini terdiri dari empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Komponen pelaksanaan dan observasi dilakukan secara bersamaan dalam satu kesatuan waktu.

### **1) Perencanaan tindakan siklus II**

Rencana siklus II disusun untuk lebih mengoptimalkan gerak manipulatif dalam rangka meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B2. Berbagai pertimbangan dilakukan oleh guru dengan peneliti maka ditetapkan kegiatan gerak manipulatif dilakukan di aula sekolah dengan media bola yang berbeda yakni bola tangan berukuran sedang. Kegiatan dilakukan melalui metode bermain dimana anak memilih pasangan untuk bermain. Tujuannya agar kemampuan koordinasi mata dan tangan anak lebih optimal. Dalam perencanaan guru dan peneliti membuat RKH dan jadwal kegiatan selama tiga kali pertemuan, mempersiapkan tempat, alat dan perlengkapan yang akan digunakan pada kegiatan gerak manipulatif seperti bola, sasaran berupa gawang mini, balok kayu, dan silinder karton, karpet, dan meteran, mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan gerak manipulatif seperti kamera.

## **2) Pelaksanaan dan observasi Tindakan Siklus II**

### **a) Siklus II pertemuan 1**

Tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Mei 2013. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB dan diakhiri pada pukul 10.30 WIB. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan berbaris, mengucapkan ikrar, berdoa dan menjawab salam. Anak bersama guru membaca hafalan doa sehari-hari seperti doa mau makan, doa sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur. Stimulasi gerak manipulatif dilaksanakan pada kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit. Tingkat Pencapaian Perkembangan kegiatan ini adalah melakukan permainan fisik dengan aturan dengan indikator: melakukan permainan fisik (bermain bola).

Pada kegiatan inti, yakni kegiatan gerak manipulatif anak diajak ke aula dan dikondisikan berdiri melingkar. Anak bersama guru melakukan kegiatan pemanasan meregangkan tangan, kaki, dan kepala. Setelah pemanasan, anak diminta berdiri berbaris dan memperhatikan guru memberi contoh cara bermain bola yang meliputi melempar tangkap, memantul dan menggelinding. Anak-anak yang belum mendapat giliran bermain bola dikondisikan untuk duduk disamping aula agar tidak mengganggu teman yang bermain bola. Anak diminta mencari pasangan teman untuk bermain bola. Setelah semua anak mendapatkan pasangan untuk bermain bola Guru menunjuk anak untuk bermain bola. Anak melakukan permainan seperti yang dicontohkan guru dengan suasana yang santai karena guru tidak terlalu mengomando anak. Kegiatan bermain dimulai dengan cara anak melemparkan bola kepada teman sampai pada batas yang ditentukan yaitu pada

karpet yang telah disediakan dan pasangannya menangkap, demikian pasangannya bergantian melempar dan menangkap bola. Setelah anak menerima bola dari pasangannya maka bola tersebut dipantulkan hingga sampai ke batas karpet berikutnya.

Kegiatan memantul dilakukan sebanyak tiga kali, meliputi: memantul dengan dua tangan, satu tangan dan tangan bergantian. Setelah anak sampai pada batas karpet terakhir, maka tugas anak selanjutnya adalah menggelindingkan bola masuk ke gawang mini. Semua kegiatan bermain bola telah dilaksanakan, lalu Guru bersama anak-anak melakukan kegiatan pendinginan dengan duduk melingkar sambil bernyanyi dan tepuk. Kegiatan inti diakhiri dengan beristirahat dan makan bekal bersama. Guru mengakhiri KBM dengan mengevaluasi kegiatan pada hari ini, menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

**Tabel 8. Rentang Skor Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus II pertemuan 1**

Rentang Skor	Jumlah	%	Kriteria
0-25	-	0	Belum berkembang
26-50	1 anak	3,70	Mulai berkembang
51-75	7 anak	25,92	Berkembang sesuai harapan
76-100	19 anak	70,37	Berkembang sangat baik

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada siklus II pertemuan pertama tidak ada anak yang berkriteria belum berkembang, 1 anak atau 3,70% berkriteria mulai berkembang, 7 anak atau 25,92% berkriteria berkembang sesuai harapan, dan 19 anak atau 70,37% berkriteria berkembang sangat baik.

## **b) Siklus II pertemuan 2**

Tindakan pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Mei 2013. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB dan diakhiri pada pukul 10.30 WIB. Pembelajaran diawali dengan berbaris, mengucapkan ikrar, berdoa dan salam. Setelah itu, anak bersama guru menghafalkan doa sehari-hari antara lain doa masuk dan keluar masjid, doa keluar ruangan dan doa untuk kedua orang tua. Stimulasi gerak manipulatif dilakukan pada pembelajaran ini dengan alokasi waktu 60 menit. Tingkat Pencapaian Perkembangan kegiatan ini adalah melakukan permainan fisik dengan aturan, dengan indikator: melakukan permainan fisik (bermain bola).

Pembelajaran gerak manipulatif dilakukan di aula. Terlebih dahulu anak diajak ke aula sekolah dan dikondisikan berdiri melingkar. Anak bersama guru melakukan kegiatan pemanasan meregangkan tangan, kaki, dan kepala. Setelah pemanasan, anak diminta berdiri berbaris dan memperhatikan guru memberi contoh bermain bola meliputi: melempar menangkap, memantul dan menggelinding. Anak-anak dikondisikan untuk duduk disamping aula agar tidak mengganggu teman yang bermain bola. Semua anak telah terkondisi dengan baik maka anak diminta mencari pasangan teman untuk bermain bola. Guru menunjuk anak untuk bermain bola. Anak melakukan permainan seperti yang dicontohkan guru dengan suasana yang santai karena guru tidak terlalu mengomando anak.

Kegiatan melempar bola dimulai dengan melemparkan bola kepada teman pada batas karpet yang ditentukan dan pasangannya menangkap,



demikian secara bergantian. Setelah anak menerima bola dari pasangannya maka bola tersebut dipantulkan hingga sampai ke batas karpet berikutnya. Kegiatan memantul dilakukan sebanyak tiga kali, meliputi: memantul dengan dua tangan, satu tangan dan tangan bergantian. Setelah anak sampai pada batas karpet terakhir, maka tugas anak selanjutnya adalah menggelindingkan bola mengenai sasaran balok kayu. Semua kegiatan bermain bola dilaksanakan, lalu guru bersama anak-anak melakukan kegiatan pendinginan dengan duduk melingkar sambil bernyanyi dan tepuk. Kegiatan inti diakhiri dengan beristirahat dan makan bekal bersama. Setelah semua anak menyelesaikan makannya, kegiatan diakhiri oleh Guru dengan mengevaluasi kegiatan hari ini. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

**Tabel 9 . Rentang Skor Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus II pertemuan 2**

Rentang Skor	Jumlah	%	Kriteria
0-25	-	0	Belum berkembang
26-50	-	0	Mulai berkembang
51-75	5 anak	18,52	Berkembang sesuai harapan
76-100	22 anak	81,48	Berkembang sangat baik

Berdasarkan tabel dijelaskan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada siklus II pertemuan kedua sebanyak 0% anak ber kriteria belum dan mulai berkembang, 5 anak atau 18,52% ber kriteria berkembang sesuai harapan, 22 anak atau 81,48% ber kriteria berkembang sangat baik.

### c) Siklus II Pertemuan 3

Tindakan siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Mei 2013. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB dan diakhiri pada pukul 10.30 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan berbaris, mengucapkan

ikrar, doa dan salam. Anak bersama Guru menghafalkan surat-surat pendek beserta artinya. Stimulasi gerak manipulatif dilakukan pada pembelajaran ini berupa kegiatan bermain bola. Tingkat Pencapaian Perkembangan kegiatan ini adalah melakukan Permainan Fisik dengan aturan, dengan indikator: melakukan permainan fisik (bermain bola). Pembelajaran gerak manipulatif dilakukan di aula. Terlebih dahulu Guru mengajak anak ke aula sekolah dan mengkondisikannya berdiri melingkar. Anak bersama guru melakukan kegiatan pemanasan meregangkan tangan, kaki, dan kepala. Setelah itu, anak diminta berdiri berbaris dan memperhatikan guru memberi contoh bermain bola yang meliputi melempar menangkap, memantul dan menggelinding. Anak-anak dikondisikan untuk duduk disamping aula agar tidak mengganggu teman yang bermain bola. Setelah itu, anak diminta mencari pasangan teman untuk bermain bola, lalu Guru menunjuk anak untuk bermain bola.

Anak bermain bola seperti yang dicontohkan guru dengan suasana yang santai karena guru tidak terlalu mengomando anak. Kegiatan gerak manipulatif dilakukan dengan cara anak melemparkan bola kepada teman pada batas karpet yang ditentukan dan pasangannya menangkap, demikian secara bergantian. Setelah anak menerima bola dari pasangannya maka bola tersebut dipantulkan hingga sampai ke batas karpet berikutnya. Memantul dilakukan sebanyak tiga kali, meliputi: memantul dengan dua tangan, satu tangan dan tangan bergantian. Saat anak sampai pada batas karpet terakhir, maka tugas anak selanjutnya adalah menggelindingkan bola mengenai sasaran balok kayu. Semua kegiatan bermain bola dilaksanakan, lalu Guru bersama anak-anak melakukan kegiatan

pendinginan dengan duduk melingkar sambil bernyanyi dan tepuk. Pembelajaran ini diakhiri dengan beristirahat dan makan bekal bersama. Guru mengakhiri KBM dengan melakukan refleksi kegiatan hari ini dan menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

**Tabel 10. Rentang Skor Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus II pertemuan 3**

Rentang Skor	Jumlah	%	Kriteria
0-25	-	0	Belum berkembang
26-50	-	0	Mulai berkembang
51-75	2 anak	7,40	Berkembang sesuai harapan
76-100	25 anak	92,59	Berkembang sangat baik

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada siklus II pertemuan ketiga yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 7,40%, kriteria berkembang sangat baik ada 25 anak atau 92,59%, sedangkan kriteria belum dan mulai berkembang 0%.

### 3) Refleksi Siklus II

Berdasarkan beberapa data di atas, kemampuan yang dicapai masing-masing anak pada siklus II dijumlahkan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria.

**Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak pada siklus II**

No	Nama	Pertemuan			Total	Skor/ %	Kriteria
		1	2	3			
1.	L	8	9	10	27	52,94	BSH
2.	F	11	12	13	36	70,59	BSH
3.	E	12	11	13	36	70,59	BSH

**Lanjutan Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak pada siklus II**

No	Nama	Pertemuan			Total	Skor/ %	Kriteria
		1	2	3			
4.	C	13	13	14	40	78,43	BSB
5.	I	13	14	14	41	80,39	BSB
6.	N	14	13	14	41	80,39	BSB
7.	S	14	14	14	42	82,35	BSB
8.	E	13	14	15	42	82,35	BSB
9.	E	14	15	14	43	84,31	BSB
10.	B	14	15	15	44	86,27	BSB
11.	F	15	15	14	44	86,27	BSB
12.	A	15	16	16	47	92,16	BSB
13.	A	15	16	16	47	92,16	BSB
14.	N	15	16	16	47	92,16	BSB
15.	D	16	16	16	48	94,11	BSB
16.	F	16	16	16	48	94,11	BSB
17.	K	15	17	16	48	94,11	BSB
18.	Z	10	11	11	32	62,74	BSH
19.	F	13	12	13	38	74,51	BSH
20.	N	13	13	14	40	78,43	BSB
21.	V	12	14	14	40	78,43	BSB
22.	Z	11	15	15	41	80,39	BSB
23.	P	12	14	15	41	80,39	BSB
24.	S	12	15	15	42	82,35	BSB
25.	Z	13	15	16	44	86,27	BSB
26.	S	14	16	16	46	90,20	BSB
27.	R	15	16	16	47	92,16	BSB

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada siklus II terdapat 5 anak atau 18,52% berkriteria berkembang sesuai harapan dan 22 anak atau 81,48% berkriteria berkembang sangat baik.

**Tabel 12. Perbandingan Persentase Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak pada Siklus 1 dengan Siklus II**

<b>Kegiatan gerak manipulatif</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Persentase</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Persentase</b>	<b>Peningkatan/%</b>
Belum berkembang	1 anak	3,70%	-	-	3,70%
Mulai berkembang	11 anak	40,74%	-	-	40,74%
Berkembang sesuai harapan	15 anak	55,55%	5anak	18,52%	37,03%
Berkembang sangat baik		-	22 anak	81,48%	81,48%

Berdasarkan kegiatan gerak manipulatif pada siklus 1 dan siklus II diperoleh peningkatan kemampuan anak yang cukup signifikan dalam hal kelancaran dan keluwesan dalam gerakan, ketepatan, keterampilan menggunakan anggota tubuhnya dalam bergerak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

- (a) Penggunaan media bola tangan berpengaruh sangat besar pada kemampuan koordinasi mata dan tangan.
- (b) Suasana pembelajaran dengan metode bermain ternyata memberi kontribusi yang sangat baik bagi perkembangan anak sehingga hasil yang diperoleh sangat signifikan.
- (c) Kegiatan yang dilakukan dengan berpasangan dengan tepat lebih baik dibandingkan dengan guru. Hal ini anak merasa lebih leluasa mengeksplor kemampuan tanpa rasa canggung.
- (d) Adanya latihan dan pengulangan kegiatan gerak manipulatif menjadi faktor penentu kemampuan motorik kasar terutama koordinasi mata dan tangan

anak. Pengulangan dimaksudkan agar anak dapat memperbaiki kesalahannya. Hal ini juga dilakukan pada saat istirahat, anak diberi kesempatan untuk bermain bola yang meliputi melempar tangkap, memantul dan menggelinding sehingga anak menjadi lancar dalam melakukan gerak manipulatif, disamping itu, pada saat pengambilan data anak melakukan gerakan manipulatif sebanyak 2-3 kali.

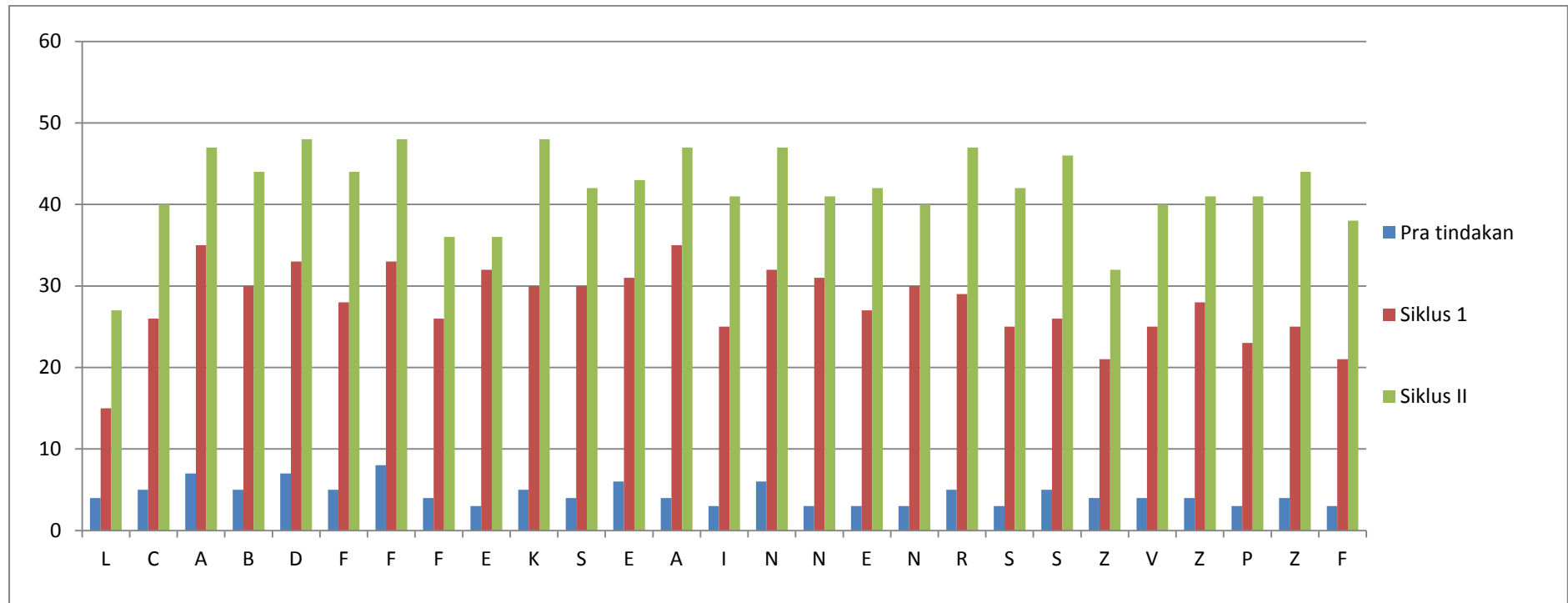
- (e) Kegiatan pembelajaran dilakukan di aula di mana tekstur lantainya rata sehingga memberikan kemudahan bagi anak saat pembelajaran gerak manipulatif (melempar, menangkap, memantul, dan menggelinding).

Target sudah terpenuhi yakni sebanyak 81,48% atau 22 anak telah mencapai hasil dengan kriteria berkembang sangat baik, maka siklus diberhentikan. Berdasarkan teori Suharsimi Arikunto bahwa tingkat keberhasilan yang mencapai 76-100% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria baik, maka penelitian diberhentikan.

Hasil peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B2 TK ABA Gendingan Yogyakarta melalui gerak manipulatif dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel 13 . Skor kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak pada Pra tindakan, Siklus 1 dan Siklus II**

Nama Anak	L	C	A	B	D	F	F	F	E	K	S	E	A	I	N	N	E	N	R	S	S	Z	V	Z	P	Z	F
Pra tindakan	4	5	7	5	7	5	8	4	3	5	4	6	4	3	6	3	3	3	5	3	5	4	4	4	3	4	3
Siklus I	15	26	35	30	33	28	33	26	32	30	30	31	35	25	32	30	27	30	29	25	26	21	25	28	23	25	21
Siklus II	27	40	47	44	48	44	48	36	36	48	42	43	47	41	47	41	42	40	47	42	46	32	40	41	41	44	38



**Gambar 2. Grafik Skor Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan pada Pra Tindakan, Siklus 1, Siklus II**

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pola perkembangan yang ditunjukkan pada grafik di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan masing-masing anak mayoritas sama. Kemampuan semua anak dalam melakukan gerak manipulatif dari pra tindakan, siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan. Sebanyak 17 anak memiliki pola perkembangan yang meningkat dari pra tindakan ke siklus pertama dan ke siklus kedua dengan wajar. Ada empat anak yang perkembangan kemampuan koordinasi mata dan tangannya pada saat pra tindakan ke siklus pertama meningkat pesat, akan tetapi pada siklus pertama ke siklus kedua peningkatan kemampuannya kurang pesat dan kemampuannya dibawah rata-rata. Terdapat enam anak yang perkembangan koordinasi mata dan tangannya mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pada pra tindakan kemampuan anak rata-rata, akan tetapi pada siklus pertama ke siklus kedua peningkatannya sangat signifikan.

Anak yang mengalami perkembangan kemampuan koordinasi mata dan tangannya pada saat pra tindakan ke siklus pertama meningkat pesat, akan tetapi pada siklus pertama ke siklus kedua peningkatan kemampuannya kurang pesat dan kemampuannya di bawah rata-rata mengalami hambatan paling banyak pada kegiatan memantul dan menangkap bola. Hal ini dikarenakan kegiatannya memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Anak yang perkembangan koordinasi mata dan tangannya mengalami peningkatan sangat pesat, rata-rata dapat mencapai hampir semua indikator kemampuan melempar, menangkap, memantul dan menggelinding dengan lancar.



Hasil penelitian pada siklus pertama diperoleh data dari tiga kali pertemuan yakni, sebanyak 1 anak atau 3,70% berkriteria belum berkembang, 11 anak atau 40,74% berkriteria mulai berkembang, 15 anak atau 55,55% berkriteria berkembang sesuai harapan.

Data hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak belum optimal. Kemampuan yang telah dicapai sebagian besar anak pada indikator melempar dan menangkap bola adalah melempar bola ke udara dan menangkap kembali, ada gerak lanjutan agar tubuh dapat dipelihara kesesimbangannya saat momentum lemparan, dan menangkap bola dengan bantuan dada dan perut. Kemampuan yang telah dicapai oleh sebagian besar anak pada indikator memantul adalah memantulkan bola dengan dua tangan dan setiap kali menangkapnya dahulu sebelum kembali memantulkannya, dan memantul dengan satu tangan. Kemampuan yang telah dicapai oleh sebagian besar anak pada indikator kemampuan menggelinding adalah pinggang dibengkokkan dengan tajam dengan gerakan lengan ke belakang/terbalik, dan mata mengawasi ke arah sasaran.

Agus Mahendra (2000: 48) menyebutkan bahwa terdapat tiga tingkat penguasaan keterampilan melempar bola, yakni tahap pra kontrol, tahap kontrol, dan tahap penerapan. Tahap pra kontrol dicirikan anak belum mampu melempar bola dengan baik, belum mampu melakukannya lebih dari satu kali, menggunakan tenaga yang berlebihan dan lebih dikontrol oleh objek. Pada tahap kontrol dicirikan dengan berubahnya tahap pra kontrol menjadi lebih baik, sedangkan tahap penerapan dicirikan dengan terkuasainya gerakan dengan otomatis.

Tahap pra kontrol kemampuan melempar meliputi, melempar ke udara dan menangkapnya kembali, melempar ke target, dan melempar ke tembok. Tahap kontrol kemampuan melempar meliputi, melempar pada jarak yang bervariasi, melempar atas dan bawah bergantian, dan melempar objek ke target. Tahap penerapan meliputi, melempar secara akurat sambil berlari, melempar pada target yang berkelok-kelok, melempar pada target sambil melayang.

Dalam perkembangannya menurut Sujiono (2005: 4.34) anak-anak telah menunjukkan berbagai tahap dan pola melempar. Pada anak usia 4-8 tahun anak sudah dapat melemparkan bola pada dua tingkat keterampilan yaitu tahap dasar atau pra kontrol dan tahap kontrol atau matang. Pada tahap penerapan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang tinggi dan sudah masuk ke dalam permainan yang membutuhkan keterampilan yang tinggi.

Ermawan Susanto (2005: 31) menyebutkan tingkat keberhasilan menangkap bola yang meliputi tiga kemampuan, yakni menangkap bola dengan sempurna menggunakan kedua tangannya, berhasil menangkap bola dengan kedua tangannya juga dengan bantuan dada dan perut, dan berhasil menangkap bola kemudian lepas dari penguasaannya. Penekanan dalam menangkap bola pada anak usia 5-7 tahun ini hanya pada penguasaan bola yang datang pada anak dan tidak jatuh terlepas lagi.

Agus Mahendra (2000: 52) menyebutkan tingkat penguasaan keterampilan memantul yang meliputi tahap pra kontrol, tahap kontrol, dan tahap penerapan. Pada tahap pra kontrol anak biasanya memantulkan bola dengan memukulnya menggunakan seluruh telapak tangan, memukul bola ke bawah dengan lurus dan

kaku. Setelah bola memantul kembali, anak tidak dapat mengontrol bola yang memantul karena tangan dan lengannya bergerak dalam arah yang berbeda dengan bola. Pada tahap kontrol anak telah dapat berulang-ulang memantul bola dengan tangan bergantian dan tetap berada dalam wilayah pribadinya. Pada tahap penerapan anak dapat memantulkan bola dengan tangan bergantian tanpa melihat ke bola. Pada anak usia 5-7 tahun kemampuan yang dapat tercapai adalah tahap pra kontrol dan tahap kontrol. Tahap penerapan sudah masuk ke dalam permainan yang membutuhkan keterampilan yang tinggi.

Sujiono (2005: 4.31) menyebutkan tahap awal menggelindingkan bola yakni, bola dipegang oleh tangan pada sisinya dengan telapak tangan saling berhadapan, pinggang dibengkokkan dengan tajam dengan gerakan lengan ke belakang/terbalik, mata mengawasi ke arah sasaran, lengan depan mengayun dan mengangkat beban sambil melepas bola, dan bola mengenai sasaran.

Menilik beberapa teori mengenai gerak manipulatif yang meliputi melempar, menangkap, memantul, menggelinding dengan beberapa kriteria capaian perkembangan yang seharusnya dicapai anak diperoleh hasil bahwa pada siklus pertama kemampuan koordinasi mata dan tangan anak dalam gerak manipulatif belum berkembang optimal dan belum sesuai dengan teori.

Pada kemampuan melempar bola seharusnya anak telah mencapai kemampuan pada tahap pra kontrol dan tahap kontrol. Sebagian besar anak berada pada tahap pra kontrol dengan indikator melempar bola ke udara menangkapnya kembali, dan ada gerak lanjutan agar tubuh dapat dipelihara keseimbangannya saat momentum lemparan. Pada kemampuan menangkap bola untuk anak usia

Taman Kanak-Kanak penekanannya hanya pada menangkap bola dan tidak lepas kembali. Pada indikator ini sebagian besar anak telah mampu menangkap bola meskipun dengan mendekapnya. Pada kemampuan memantul bola seharusnya anak sudah mencapai kemampuan pada tahap pra kontrol dan tahap kontrol, akan tetapi sebagian besar anak masih berada pada tahap pra kontrol dengan indikator kemampuan memantulkan bola dengan dua tangan dan setiap kali menangkapnya dahulu sebelum kembali memantulkannya, dan memantul dengan satu tangan di tempat. Mayoritas anak memantulkan bola dengan cara memukulnya menggunakan seluruh telapak tangan dengan lurus dan kaku.

Pada kemampuan menggelindingkan bola, seharusnya anak sudah dapat menguasai semua keterampilan tahap awal menggelindingkan bola, akan tetapi sebagian besar anak baru mencapai kemampuan pada indikator pinggang dibengkokkan dengan tajam dengan gerakan lengan ke belakang/ terbalik, dan indikator mata mengawasi ke arah sasaran sedangkan kemampuan yang lain belum dapat dicapai oleh anak.

Pada siklus kedua kegiatan pembelajaran yang diberikan adalah bermain bola yang meliputi kegiatan melempar, menangkap, memantul, dan menggelinding menjadi suatu rangkaian permainan. Hasil tindakan yang dilakukan pada siklus kedua diperoleh data dari tiga kali pertemuan sebesar 5 anak atau 18,52% berkriteria berkembang sesuai harapan, dan 22 anak atau 81,48% berkriteria berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil pada siklus pertama dan siklus kedua diperoleh peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak yang cukup signifikan

dalam hal kelancaran dan keluwesan dalam bergerak, keterampilan menggunakan anggota tubuhnya, dan ketepatan. Sebagian besar anak telah mampu mencapai mayoritas indikator kemampuan melempar, menangkap, memantul, dan menggelinding.

Pada kegiatan melempar dan menangkap mayoritas anak telah mencapai kemampuan pada indikator melempar bola ke target, melempar pada jarak bervariasi, melempar atas dan bawah bergantian, ada gerak lanjutan agar tubuh dapat dipelihara keseimbangannya saat melempar, menangkap bola dengan sempurna menggunakan kedua tangannya, melempar dengan mendekap bola.

Kegiatan memantul sebagian besar anak telah mencapai kemampuan pada indikator memantulkan bola dengan kedua tangan dan setiap kali menangkapnya sebelum kembali memantulkannya, memantul dengan satu tangan, memantul dengan tangan bergantian, memantul pada tingkat ruang yang berbeda, dan memantul bola pada wilayah pribadinya. Pada kegiatan menggelinding sebagian besar anak telah mencapai semua indikator kemampuan yang ditugaskan.

Agus Mahendra (2000: 48) menyebutkan bahwa terdapat tiga tingkat penguasaan keterampilan melempar bola, yakni tahap pra kontrol, tahap kontrol, dan tahap penerapan. Tahap pra kontrol dicirikan anak belum mampu melempar bola dengan baik, belum mampu melakukannya lebih dari satu kali, menggunakan tenaga yang berlebihan dan lebih dikontrol oleh objek. Pada tahap kontrol dicirikan dengan berubahnya tahap pra kontrol menjadi lebih baik, sedangkan tahap penerapan dicirikan dengan terkuasainya gerakan dengan otomatis. Pada

anak usia 4-8 tahun anak sudah dapat melemparkan bola pada dua tingkat keterampilan yaitu tahap dasar atau pra kontrol dan tahap kontrol atau matang.

Ermawan Santoso (2005: 31) menyebutkan bahwa penekanan dalam menangkap bola pada anak usia 5-7 tahun ini hanya pada penguasaan bola yang datang pada anak dan tidak jatuh terlepas lagi. Agus Mahendra (2000: 52) menyebutkan tahapan penguasaan memantulkan bola yang sesuai untuk anak usia Taman Kanak-Kanak yakni tahap pra kontrol yang meliputi memantulkan bola dengan kedua tangan dan menangkapnya kembali sebelum memantulkannya, memantulkan bola dengan satu tangan, memantulkan bola dalam wilayah pribadinya. Pada tahap kontrol meliputi, memantulkan bola dengan tangan bergantian, dan memantulkan bola pada ruang yang berbeda, rendah, menengah, dan udara.

Sujiono (2005: 4.31) menyebutkan tahap awal menggelindingkan bola yakni, bola dipegang oleh tangan pada sisinya dengan telapak tangan saling berhadapan, pinggang dibengkokkan dengan tajam dengan gerakan lengan ke belakang/ terbalik, mata mengawasi ke arah sasaran, lengan depan mengayun dan mengangkat beban sambil melepas bola, dan bola mengenai sasaran.

Data kemampuan yang telah dicapai anak pada gerak manipulatif yang meliputi kegiatan melempar, menangkap, memantul, dan menggelinding telah sesuai dengan beberapa teori mengenai capaian perkembangan anak usia 5-7 tahun. Pada kegiatan melempar mayoritas anak telah memenuhi capaian perkembangan pada tahap pra kontrol dan tahap kontrol. Dalam hal menangkap bola mayoritas anak telah mampu menguasai bola yang datang tanpa jatuh lagi

meskipun ada beberapa anak yang menangkapnya dengan bantuan dada dan perut. Pada kegiatan memantul bola sebagian besar anak juga telah mencapai kemampuan pada tahap pra kontrol dan tahap kontrol, meskipun beberapa anak masih kesulitan pada indikator memantul bola pada wilayah pribadinya. Dalam kegiatan menggelinding hampir keseluruhan anak telah mampu mencapai kemampuan menggelinding tahap awal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus kedua sebanyak 81,48% anak dari keseluruhan yakni 27 anak telah mencapai hasil dengan kriteria berkembang sangat baik. Dari teori Suharsimi Arikunto bahwa tingkat keberhasilan yang mencapai 76-100% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria baik maka kegiatan diberhentikan.

Dari pengambilan skor yang dilaksanakan selama siklus pertama dan siklus kedua, anak mengalami peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari siklus pertama dan siklus kedua. Mayoritas anak mengalami peningkatan kemampuan disetiap siklusnya. Ada anak yang mengalami peningkatan yang sangat pesat, ada pula yang peningkatan kemampuannya kurang pesat. Anak yang memiliki perkembangan kemampuan yang sangat pesat pada tiap siklusnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni ukuran fisik anak. Anak memiliki tinggi badan yang lebih dari anak yang lainnya yang berpengaruh pada kelancaran anak dalam melakukan gerak manipulatif. Motivasi anak yang sangat tinggi saat mengikuti pembelajaran gerak manipulatif yang ditandai dengan antusiasme anak. Anak yang pesat perkembangannya lebih didominasi oleh anak laki-laki dibanding anak perempuan. Anak laki-laki memiliki kemampuan

motorik yang lebih baik dibandingkan anak perempuan karena anak laki-laki lebih memiliki banyak pengalaman gerak dan komposisi tubuh yang lebih baik. Anak memiliki intelegensi yang lebih baik dibandingkan anak yang lain. Selain faktor dari dalam diri anak sebagai faktor penentu peningkatan kemampuan anak, terdapat faktor lain yakni latihan dan pengulangan gerak manipulatif dalam keseharian.

Anak yang memiliki kategori perkembangan yang kurang pesat dan dibawah rata-rata, dipengaruhi oleh faktor motivasi, jenis kelamin, ukuran fisik, dan emosi. Anak kurang memiliki motivasi dalam kegiatan gerak manipulatif yang ditandai dengan anak hanya diam dan kurang aktif saat diajak bermain. Rata-rata anak yang memiliki perkembangan kurang pesat berjenis kelamin perempuan dan memiliki ukuran fisik gemuk. Anak sering merasa minder karena tidak bisa seperti teman-temannya yang lancar melakukan kegiatan. Di kelas anak kurang aktif, lebih pendiam, dan pemalu.

Faktor-faktor penentu keberhasilan gerak manipulatif sesuai dengan pendapat dari Singer (Sumantri, 2005: 112) dimana faktor pribadi sangat berhubungan dengan upaya pencapaian keterampilan motorik, faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Ketajaman indera, yaitu kemampuan indera untuk mengenal tampilan rangsang secara akurat.
2. Persepsi, yakni kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang sedang terjadi.



3. Intelegensi. Adalah kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan yang berhubungan dengan kemampuan motorik.
4. Ukuran fisik. Adanya tingkat yang ideal dari ukuran-ukuran tubuh yang diperlukan dalam keterampilan motorik.
5. Emosi. Kemampuan untuk mengontrol perasaan dengan tepat sebelum melakukan tugas.
6. Motivasi. Semangat yang optimal untuk bisa menguasai keterampilan yang diajarkan.
7. Jenis kelamin, pengaruh komposisi tubuh, dan pengalaman.
8. Usia. Pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kemampuan untuk menampilkan tugas tertentu.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran gerak manipulatif melempar, menangkap, memantul, menggelinding maka anak (1) lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, (2) anak lebih terampil dan mudah dalam menggerakkan anggota tubuh khususnya tangan dengan baik, (3) anak lebih luwes dan lancar dalam bergerak, (4) anak memiliki ketepatan yang lebih baik terutama dalam mengarahkan bola ke sasaran. Suasana yang kondusif dan interaksi yang terjalin dengan baik antara guru dengan anak menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pemberian latihan dan pengulangan-pengulangan gerakan menjadikan anak lebih terampil dan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak menjadi meningkat dan optimal.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Sukadiyanto (2005) bahwa tolok ukur kemampuan koordinasi ditunjukkan pada ketepatan anak dalam menampilkan

kemampuan motorik pada target tertentu. Anak dapat menampilkan keterampilan gerak secara harmonis, cepat, mudah, sempurna, tepat, dan luwes. Diperkuat oleh pendapat Espenschade, Eckert bahwa anak yang memiliki koordinasi yang baik akan tampak mudah, urut, tepat waktu, dan gerakan yang dilakukan akan terkendali dengan baik

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diuraikan diatas, gerak manipulatif dalam pembelajaran di TK ABA Gendingan Yogyakarta sangat tepat dalam meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Mahendra (2010) yang mengatakan bahwa dari hakekat dan struktur geraknya bola tangan, meliputi: melempar, menangkap, menggelinding dan memantul sangat cocok sebagai alat pendidikan jasmani karena dianggap mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan kualitas motorik dan fisik anak secara sekaligus. Dari banyaknya anak terlibat dalam kegiatan-kegiatan manipulatif anak dibangun kemampuan koordinasi serta potensi pengolahan rangsang pada pusat kesadarannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini hanya kegiatan gerak manipulatif (melempar, menangkap, memantul, menggelinding). Untuk lebih meningkatkan keterampilan motorik kasar khususnya koordinasi mata dan tangan yang lebih maksimal, maka perlu dipertimbangkan adanya tambahan kegiatan yang lebih bervariasi lagi.
2. Perbedaan karakteristik anak yang berpengaruh pada hasil penelitian yang tidak dapat disamakan dari waktu ke waktu.

3. Lapangan yang dekat dengan jalan raya dan pembangunan lampu kota di tempat ini mempengaruhi gerak anak menjadi kurang maksimal.
4. Banyaknya anak playgroup yang bermain di aula berpengaruh pada pembelajaran gerak manipulatif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada kelompok B2 TK ABA Gendingan Yogyakarta meningkat karena adanya tindakan berupa gerak manipulatif. Adapun pembelajaran yang diberikan adalah melempar, menangkap, memantul, dan menggelinding. Pembelajaran ini dilakukan melalui metode bermain dan media yang bervariasi di mana kegiatan melempar, menangkap, memantul, dan menggelinding merupakan satu rangkaian kegiatan yang dilakukan anak.

Dalam pembelajaran manipulatif melempar, anak diajarkan teknik yang tepat dan variasi dalam melempar bola untuk koordinasi mata dan tangan yang baik. Anak melempar bola ke target dan ke udara, agar jarak lemparan bervariasi maka guru membuat pijakan dengan jarak yang berbeda-beda, cara melempar tidak monoton yakni melempar dari atas dan dari bawah, anak diajarkan mengenai gerak lanjutan seperti badan dicondongkan ke depan dan salah satu kaki di depan saat melempar agar keseimbangan terjaga.

Pada pembelajaran menangkap anak diajarkan berbagai cara menangkap, yakni menangkap dengan menggunakan kedua tangan, menangkap dengan bantuan dada dan perut atau mendekap bola, dan gerak lanjutan berupa gerakan kaki ke depan atau ke belakang saat menangkap bola. Anak diminta fokus pada bola. Demikian halnya pada pembelajaran memantul bola, anak diajarkan cara memantul dengan baik. Guru mengajarkan cara memantulkan bola mulai dari

posisi diam di tempat lalu berkembang dengan posisi berjalan dengan jarak dekat. Pertama yang diajarkan adalah memantulkan bola dengan satu tangan, lalu memantulkan dengan dua tangan dengan menangkapnya dahulu sebelum kembali dipantulkan, kemudian memantulkan dengan tangan bergantian. Agar bola yang dipantulkan bervariasi, maka guru mengajarkan posisi badan saat memantul dengan berdiri tegak dan agak membungkuk.

Pada pembelajaran menggelinding anak diajarkan cara menggelinding yang tepat, yakni posisi tangan yang berhadapan saat memegang bola, pinggang dibengkokkan dengan gerakan lengan ke belakang, mata terus mengawasi ke arah sasaran atau fokus sehingga bola yang digelindingkan dapat mengenai sasaran yang ada di depan anak.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa gerak manipulatif dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada kelompok B2 TK ABA Gendingan Yogyakarta semester 2 Tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil pra tindakan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak yang ber kriteria belum berkembang ada 15 anak atau 55,55%, kriteria mulai berkembang ada 12 anak atau 44,45%. Pada siklus I kemampuan koordinasi mata dan tangan anak terdapat 1 anak atau 3,70% ber kriteria belum berkembang, 11 anak atau 40,74% ber kriteria mulai berkembang, 15 anak atau 55,55% ber kriteria berkembang sesuai harapan. Kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada siklus II terdapat 5 anak atau 18,52% ber kriteria berkembang sesuai harapan dan 22 anak atau 81,48% ber kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan kemampuan koordinasi mata

dan tangan anak saat melakukan gerak manipulatif pada siklus I dan siklus II meliputi 3,70% pada kriteria belum berkembang, 40,74% pada kriteria mulai berkembang, 37,03% pada kriteria berkembang sesuai harapan, dan 81,48% pada kriteria berkembang sangat baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran berikut ini:

1. Bagi guru TK, untuk mestimulasi perkembangan motorik kasar khususnya koordinasi mata dan tangan anak hendaknya bervariasi dan tidak monoton, anak diperkenalkan dengan permainan-permainan baru yang lebih menarik. Kegiatan yang dipilih tidak hanya terpacu pada gerak manipulatif melempar, menangkap, memantul dan menggelinding. Akan tetapi dapat ditambahkan kegiatan lain misalnya memukul dan menggiring atau dengan memodifikasi kegiatan.
2. Bagi anak agar selalu mempraktekkan teknik yang diajarkan oleh guru saat melakukan gerak manipulatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. (2000). *Bola Tangan*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Arie Asnaldi. (2008). *Fase-Fase Keterampilan Motorik*. Diakses dari [http://artikel-olahraga.blogspot.com/2008\\_01\\_29\\_archive.html](http://artikel-olahraga.blogspot.com/2008_01_29_archive.html) pada tanggal 24 Maret 2013. Jam 13.30 WIB.
- Bambang Sujiono. (2005). *Metode pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Decaprio, Richard. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. (Alih bahasa: Zio Perdana). Yogyakarta: Penerbit DIVA Press.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: UPT UNY
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: PKO UNY.
- Ermawan Susanto, Hari Rahman & Sunardianta. (2005). *Metodik Bola Tangan*. Yogyakarta: UNY
- Harun Rasyid. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Referens.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak jilid 1*. (Alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta : Erlangga.
- Imam Soejoedi. (1982). *Pengantar Buku Pegangan Guru Olah Raga di SPG*. Jakarta: PT. Karya Unipress.
- Iis Suyantini. (2013). *Peningkatan Keterampilan Manipulatif Melalui Permainan Bola Beranting Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Diakses dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/18816>. Pada tanggal 30 Juli 2013.
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: DEPDIKNAS.

- Kurikulum Taman Kanak-Kanak. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: KEMENDIKNAS.
- Mikdar. (2006). *Hidup Sehat Nilai Inti Berolahraga*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusli Lutan, dkk. (2000). *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: DEPDIKNAS.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati S.Psi). Jakarta: Erlangga.
- Satya Indra Wira. (2006). *Membangun Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan Melalui Bermain*. Jakarta: Depdiknas.
- Soegeng Santoso, dkk. (2002). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Direktorat Olah Raga Masyarakat , Ditjen Olahraga Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: UNY.
- (2005). *Jurnal PENJASKES* (Nomor 3 tahun 05). Hlm.55-61.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak-Anak*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.



# LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2348/UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 April 2013

Yth. Kepala Sekolah TK ABA Gendingan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Erlin Yunita  
NIM : 11111247006  
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD  
Alamat : Setan 41/12, Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK ABA Gendingan, Yogyakarta  
Subyek : Anak Kelompok B2 TK ABA Gendingan  
Objek : Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan  
Waktu : April-Juni 2013  
Judul : Meningkatkan Koordinasi Mata dan Tangan Melalui Gerak Manipulatif untuk Anak Kelompok B2 TK ABA Gendingan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



SURAT KETERANGAN

No. 101/GDN/KET/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK ABA Gendingan Yogyakarta,  
menerangkan bahwa:

Nama : ErlinYunia  
NIM : 11111247006  
Program Studi/Jurusan : PGPAUD/PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang tersebut di atas akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di  
TK ABA Gendingan, Ngampilan, Yogyakarta, pada semester II Tahun Ajaran  
2012-2013 dengan judul "MeningkatkanKoordinasi Mata  
danTanganMelaluiGerakManipulatifuntukAnakKelompokB2 Taman Kanak-  
Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Gendingan Yogyakarta."

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 13 April 2013  
Kepala TK ABA Gendingan



**Lampiran 1. Jadwal kegiatan Tindakan Kelas Siklus 1 dan II**

<b>Hari dan Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
Kamis, 18 April 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melempar dan menangkap bola ke atas.</li> <li>• Bermain bowling sederhana dengan sasaran botol minuman plastik yang diisi air.</li> </ul>
Senin, 22 April 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melempar dan menangkap bola ke atas.</li> <li>• Bermain bowling sederhana dengan sasaran balok kayu.</li> </ul>
Rabu, 24 April 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melempar dan menangkap bola ke atas.</li> <li>• Bermain bowling sederhana dengan sasaran silinder karton.</li> </ul>

<b>Hari dan Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
Rabu, 1 Mei 2013	<p align="center">Bermain bola</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melempar tangkap bola kepada teman</li> <li>• Memantulkan bola sambil berjalan (satu tangan, dua tangan, bergantian tangan)</li> <li>• Menggelindingkan bola ke gawang mini</li> </ul>
Jumat, 3 Mei 2013	<p align="center">Bermain bola</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melempar tangkap bola kepada teman</li> <li>• Memantulkan bola sambil berjalan (dua tangan, satu tangan, tangan bergantian)</li> <li>• Menggelindingkan bola dengan sasaran balok kayu</li> </ul>
Selasa, 7 Mei 2013	<p align="center">Bermain bola</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melempar tangkap bola kepada teman</li> <li>• Memantulkan bola sambil berjalan (dua tangan, satu tangan, tangan bergantian)</li> <li>• Menggelindingkan bola ke sasaran silinder karton</li> </ul>

## Lampiran 2. Lembar Observasi Koordinasi Mata dan Tangan

Nama anak :

Usia :

Nama observer :

Tanggal :

No.	Indikator melempar	Ya	Tidak
1.	Melempar objek ke target/ melempar ke udara dan menangkap kembali		
2.	Melempar pada jarak yang bervariasi		
3.	Melempar atas dan bawah bergantian		
4.	Ada gerak lanjutan agar tubuh dapat dipelihara keseimbangannya saat momentum lemparan.		
	<b>Indikator menangkap</b>		
5.	Menangkap bola dengan sempurna menggunakan kedua tangannya		
6.	Menangkap bola dengan kedua tangannya juga dengan bantuan dada dan perut (Mendekap bola).		
7.	Bergerak satu kaki ke berbagai arah untuk menangkap bola.		
	<b>Indikator memantul</b>		
8.	Memantulkan bola dengan dua tangan dan setiap kali menangkapnya dahulu sebelum kembali memantulkannya.		
9.	Memantul dengan satu tangan		
10.	Memantul bola dalam wilayah pribadinya.		
11.	Memantul/dribling dengan tangan bergantian.		
12.	Memantul pada tingkat ruang yang berbeda, rendah		

	menengah, udara.		
	<b>Indikator menggelinding</b>		
13.	Bola dipegang oleh tangan pada sisinya, dengan telapak tangan saling berhadapan.		
14.	Pinggang dibengkokkan dengan tajam dengan gerakan lengan ke belakang/terbalik		
15.	Mata mengawasi ke arah sasaran		
16.	Lengan depan mengayun dan mengangkat beban sambil melepas bola		
17.	Bola mengenai sasaran		
	<b>Jumlah centangan</b>		

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema / sub tema : Indonesiaku / Simbol – Simbol Negara

Kelompok : B2

Waktu : 180 menit

Hari / tanggal : Sabtu / 13 April 2013


Semester / Minggu : II/ XVII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				PERB A-IKAN	PENG AYA AN
				Alat	Perkembangan anak								
					*	**	***	****	*	**	***	****	
		<b>I. Kegiatan Awal 60 menit (klasikal)</b>											
		• Anak Berbaris dan ikrar di	Guru, anak										
Membiasakan diri beribadah	Berdoa sebelum dan	depan kelas											
	sesudah	• Anak berdoa sebelum											
	Melakukan kegiatan	belajar, mengucapkan											
	(NAM.8)	menjawab salam											
	Menyanyi Mars	• Anak menyanyi mars ABA	Guru, anak										
	Bustanul	• Anak menghafal surat Al-											
	Athfal (AIM.22)	• kafirun,Al-Lahab											
		<b>II. Kegiatan Inti 60 Menit (individu/ Kelompok)</b>											
Terampil menggu	Melambungkan	<b>Unjuk kerja melempar bola</b>											
Nakan tangan	Dan menangkap	• Anak dikondisikan berdiri	Bola plastik										
Kanan dan kiri	Bola (FM 18)	Membentuk lingkaran di aula											
		• Anak melihat contoh guru											
		Melempar bola dan kembali Menangkapnya											
		• Anak melakukan kegiatan											
		Seperti contoh											



**Mengetahui**  
**Kepala TK ABA Gendingan**

**FENNY DWI ANDAYANI**  
**NBM / KTA**

**Mengetahui**  
**Guru kelas**  
  
**Ening Opsiyah S.Pd**



# RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema / sub tema : Indonesiaku / Simbol-Simbol Negara

Kelompok : B2

Waktu : 180 menit

Hari / tanggal : Senin / 15 April 2013


Semester / Minggu : II/ XVII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				PERBA-IKAN	PENG-AYAAN
				Alat	Perkembangan anak								
					*	**	***	****	*	**	***	****	
		<b>I. Kegiatan Awal 60 menit (klasikal)</b>											
		• Anak Berbaris dan ikrar di	Guru, anak										
Membiasakan diri beribadah	Berdoa sebelum dan	depan kelas											
	Sesudah	• Anak berdoa sebelum											
	Melakukan kegiatan	belajar, mengucapkan											
	(NAM.8)	menjawab salam											
	Menyanyi Mars	• Anak menyanyi mars ABA	Guru, anak										
	Bustanul	• Anak menghafal doa sehari											
	Athfal (AIM.22)	Hari											
		<b>II. Kegiatan Inti 60 Menit (individu/ Kelompok)</b>											
Terampil menggu	Memantulkan	<b>Unjuk kerja Memantulkan bola</b>											
Nakan tangan	Bola besar	• Anak dikondisikan berdiri	Bola besar										
Kanan dan kiri	Diam ditempat	Membentuk lingkaran di aula											
	(F 17)	• Anak memperhatikan guru											
		Memantulkan bola											
		• Anak diminta melakukan seperti											
		Contoh											
Memecahkan masa	Menyusun keping	<b>Penugasan menempel puuzle</b>											

**Mengetahui**  
**Kepala TK ABA Gendingan**

FENNY DWI ANDAYANI  
IBM / KTAA

## Mengetahui Guru kelas

  
Ening Opsiya S.Pd

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema / sub tema : Indonesiaku / Simbol-Simbol Negara

Kelompok : B2

Waktu : 180 menit

Hari / tanggal : Selasa / 16 April 2013

Semester / Minggu : II/ XVII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				PERBA-IKAN	PENG-AYAAN
				Alat	Perkembangan anak								
					*	**	***	****	*	**	***	****	
		<b>I. Kegiatan Awal 60 menit (klasikal)</b>											
		• Anak Berbaris dan ikrar di	Guru, anak										
Membiasakan diri beribadah	Berdoa sebelum dan	depan kelas											
	Sesudah	• Anak berdoa sebelum											
	Melakukan kegiatan	belajar, mengucapkan											
	(NAM.8)	menjawab salam											
	Menyanyi Mars	• Anak menyanyi mars ABA	Guru, anak										
	Bustanul	• Anak menghafal surat-surat											
	Athfal (AIM.22)	Pendek dengan artinya											
		<b>II. Kegiatan Inti 60 Menit (individu/</b>											
		<b>Kelompok)</b>											
Terampil menggu	Memantulkan	<b>Unjuk kerja Menggelindingkan bola</b>											
Nakan tangan	Bola besar	• Anak dikondisikan berdiri	Bola besar										
Kanan dan kiri	Diam ditempat	Membentuk lingkaran di aula											
	(F 17)	• Anak memperhatikan guru											
		Mengelindingkan bola											
		• Anak diminta melakukan seperti											
		Contoh											



**Mengetahui**  
**Kepala TK ABA Gendingan**

**FENNY DWI ANDAYANI**  
**NBM / KTA\***

$$\frac{\text{Perhitungan Analisis : Jumlah } **/** **/** **}{\text{Jumlah anak yang hadir}} \times 100\%$$

Shirley

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema / sub tema : Indonesiaku/ simbol-simbol negara

Kelompok : B2

Waktu : 180 menit

Hari / tanggal : Kamis /18 April 2013

Semester / Minggu : II/ XVII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				PERBA-IKAN	PENG-AYAAN
				Alat	Perkembangan anak								
					*	**	***	****	*	**	***	***	
											*		
		<b>I. Kegiatan Awal 60 menit (klasikal)</b>											
		• Anak Berbaris dan ikrar di	Guru, anak										
Membiasakan diri beribadah	Berdoa sebelum dan	depan kelas											
	Sesudah	• Anak berdoa sebelum											
	Melakukan kegiatan	belajar, mengucap dan											
	(NAM.8)	menjawab salam											
	Menyanyi Mars	• Anak menyanyi mars ABA	Guru, anak										
	Bustanul	• Anak menghafal surat Al-											
	Athfal (AIM.22)	• Fiil,Al-Lahab, Al maun											
		<b>II. Kegiatan Inti 60 menit</b>											
		<u><b>Unjuk kerja gerak manipulatif</b></u>											
Terampil	Melempar dan	• Anak diajak ke lapangan	Bola tangan										
Menggunakan	Menangkap bola	• Anak dkondisikan berdiri	Ukuran										
Tangan kanan dan	Ke atas (FM 18 )	Melingkar	Besar,										
Kiri		• Anak bersama guru melaku	Botol										
		Kan kegiatan pemanasan	Minuman,										
	Memantulkan bola	Dengan menggerakkan	Kapur tulis										
	Besar dengan diam	Kepala, tangan, dan kaki											
	Di tempat (FM )	• Anak melihat contoh guru											
		Saat melempar dan											
		Menangkap bola ke atas											

		Dengan lemparan dari atas												
	Permainan bowling	dan lemparan dari bawah												
	Sederhana (FM )	• Anak melakukan kegiatan												
		Melempar dan menangkap												
		Bola ke atas secara												
		Bergantian dengan dua kali												
		Kesempatan												
		• Setelah semua anak												
		Mendapat giliran melempar												
		Dan menangkap bola												
		Ke atas, kegiatan selanjutnya												
		Adalah memantulkan bola												
		• Anak memperhatikan guru												
		Saat memantulkan bola												
		Dengan satu tangan, dua												
		Tangan, dan bergantian												
		• Anak memantulkan bola												
		Seperti yang dicontohkan												
		Dengan tiga kali kesempatan												
		• Semua anak telah mendapat												
		Giliran, maka selanjutnya												
		Anak memperhatikan guru												
		Mengelindingkan bola												
		Mengenai sasaran botol												
		Minuman												
		• Anak mengelindingkan												
		Bola mengenai sasaran												
		Dengan Dua kali kesempatan												
		• Anak bersama guru duduk												
		Membentuk lingkaran dan												
		Bernyanyi “udara cerah”												
		Bersama-sama												
		<b>III. Istirahat (30 menit)</b>												
		Bermain di halaman												
		Makan, minum bersama												



		<b>IV. Kegiatan Akhir (60 menit)</b>																	
Menyusun kalimat	Menceritaksn	• Anak bercerita pengalaman																	
Sederhana dalam	Pengalaman secara	Bermain bola																	
Struktur lengkap	Sederhana	• Guru mengakhiri kegiatan																	
		Dengan doa dan salam																	

Mengetahui  
Kepala TK ABA Gendingan



FENNY DWI ANDAYANI  
NBM / KTAA

Perhitungan Analisis :  $\frac{\text{Jumlah } */**/**/*}{\text{Jumlah anak yang hadir}} \times 100\%$

Mengetahui  
Guru kelas

Ening Opsiya S.Pd

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema / sub tema : Indonesiaku/ simbol-simbol negara

Kelompok : B2

Waktu : 180 menit

Hari / tanggal : Senin /22 April 2013

Semester / Minggu : II/ XVII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				PERBA-IKAN	PENG-AYAAN
				Alat	Perkembangan anak								
					*	**	***	****	*	**	***	****	
		V. Kegiatan Awal 60 menit (klasikal)											
		• Anak Berbaris dan ikrar di	Guru, anak										
Membiasakan diri beribadah	Berdoa sebelum dan	depan kelas											
	Sesudah	• Anak berdoa sebelum											
	Melakukan kegiatan	belajar, mengucap dan											
	(NAM.8)	menjawab salam											
	Menyanyi Mars	• Anak menyanyi mars ABA	Guru, anak										
	Bustanul	• Anak menghafal surat Al-											
	Athfal (AIM.22)	• Fiil,Al-Lahab, Al maun											
		VI. Kegiatan Inti 60 menit											
		<u>Unjuk kerja gerak manipulatif</u>											
Terampil	Melempar dan	• Anak diajak ke lapangan	Bola tangan										
Menggunakan	Menangkap bola	• Anak dkondisikan berdiri	Ukuran										
Tangan kanan dan	Ke atas (FM )	Melingkar	Besar,										
Kiri		• Anak bersama guru melaku	Balok kayu										
		Kan kegiatan pemanasan	Kapur tulis										
	Memantulkan bola	Dengan menggerakkan											
	Besar dengan diam	Kepala, tangan, dan kaki											
	Di tempat (FM )	• Anak melihat contoh guru											
		Saat melempar dan											
		Menangkap bola ke atas											
		Dengan lemparan dari atas											



	Permainan bowling	dan lemparan dari bawah												
	Sederhana (FM )	• Anak melakukan kegiatan												
		Melempar dan menangkap												
		Bola ke atas secara												
		Bergantian dengan dua kali												
		Kesempatan												
		• Setelah semua anak												
		Mendapat giliran melempar												
		Dan menangkap bola												
		Ke atas, kegiatan selanjutnya												
		Adalah memantulkan bola												
		• Anak memperhatikan guru												
		Saat memantulkan bola												
		Dengan satu tangan, dua												
		Tangan, dan bergantian												
		• Anak memantulkan bola												
		Seperti yang dicontohkan												
		Dengan tiga kali kesempatan												
		• Semua anak telah mendapat												
		Giliran, maka selanjutnya												
		Anak memperhatikan guru												
		Mengelindingkan bola												
		Mengenai sasaran botol												
		Minuman												
		• Anak mengelindingkan												
		Bola mengenai sasaran												
		Dengan Dua kali kesempatan												
		• Anak bersama guru duduk												
		Membentuk lingkaran dan												
		Bernyanyi “udara cerah”												
		<b>II. Istirahat (30 menit)</b>												
		Bermain di halaman												
		Makan, minum bersama												
		<b>III. Kegiatan Akhir (60 menit)</b>												

Berkomunikasi	menyanyi reon dan	• Anak bernyanyi bolaku																	
Secara lisan,	20 lagu anak-anak (B. 15)	• Guru mengakhiri kegiatan																	
Memiliki perbenda		Dengan doa dan salam																	
Haraan kata, serta																			
Mengenal simbol-																			
Untuk persiapan																			
membaca																			

Mengetahui  
Kepala TK ABA Gendingan



Perhitungan Analisis :  $\frac{\text{Jumlah } ***/***/****}{\text{Jumlah anak yang hadir}} \times 100\%$

Mengetahui  
Guru kelas

*Ening Opsiyah S.Pd*  
Ening Opsiyah S.Pd

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema / sub tema : Indonesiaku/ simbol-simbol negara

Kelompok : B2

Waktu : 180 menit

Hari / tanggal : Rabu /24 April 2013

Semester / Minggu : II/ XVII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				PERBA-IKAN	PENG-AYAAN
				Alat	Perkembangan anak								
					*	**	***	****	*	**	***	****	
		<b>K. Kegiatan Awal 60 menit (klasikal)</b>											
		• Anak Berbaris dan ikrar di	Guru, anak										
Membiasakan diri beribadah	Berdoa sebelum dan	depan kelas											
	sesudah	• Anak berdoa sebelum											
	Melakukan kegiatan	belajar, mengucap dan											
	(NAM.8)	menjawab salam											
	Menyanyi Mars	• Anak menyanyi mars ABA	Guru, anak										
	Bustanul	• Anak menghafal surat Al-											
	Athfal (AIM.22)	• Fiil,Al-Lahab, Al maun											
		<b>X. Kegiatan Inti 60 menit</b>											
		<b><u>Unjuk kerja gerak manipulatif</u></b>											
	Melempar dan	• Anak diajak ke lapangan	Bola tangan										
	Menangkap bola	• Anak dkondisikan berdiri	Ukuran										
	Ke atas (FM )	Melingkar	Besar,										
		• Anak bersama guru melaku	Silinder										
		Kan kegiatan pemanasan	Karton										
	Memantulkan bola	Dengan menggerakkan	Kapur tulis										
	Besar dengan diam	Kepala, tangan, dan kaki											
	Di tempat (FM )	• Anak melihat contoh guru											
		Saat melempar dan											
		Menangkap bola ke atas											
		Dengan lemparan dari atas											

	Permainan bowling	dan lemparan dari bawah												
	Sederhana (FM )	• Anak melakukan kegiatan												
		Melempar dan menangkap												
		Bola ke atas secara												
		Bergantian dengan dua kali												
		Kesempatan												
		• Setelah semua anak												
		Mendapat giliran melempar												
		Dan menangkap bola												
		Ke atas, kegiatan selanjutnya												
		Adalah memantulkan bola												
		• Anak memperhatikan guru												
		Saat memantulkan bola												
		Dengan satu tangan, dua												
		Tangan, dan bergantian												
		• Anak memantulkan bola												
		Seperti yang dicontohkan												
		Dengan tiga kali kesempatan												
		• Semua anak telah mendapat												
		Giliran, maka selanjutnya												
		Anak memperhatikan guru												
		Mengelindingkan bola												
		Mengenai sasaran botol												
		Minuman												
		• Anak menggelindingkan												
		Bola mengenai sasaran												
		Dengan Dua kali kesempatan												
		• Anak bersama guru duduk												
		Membentuk lingkaran dan												
		Bernyanyi “udara cerah”												
		Bersama-sama												
		<b>XI. Istirahat (30 menit)</b>												
		Bermain di halaman												
		Makan, minum bersama												
		<b>II. Kegiatan Akhir (60</b>												

		menit)																	
		• Anak bercerita pengalaman Bermain bola																	
		• Guru mengakhiri kegiatan Dengan doa dan salam																	

Mengetahui  
Kepala TK ABA Gendingan



Perhitungan Analisis :  $\frac{\text{Jumlah } ***/***/****}{\text{Jumlah anak yang hadir}} \times 100\%$

Mengetahui  
Guru kelas

*Ening Opsiya*  
Ening Opsiya S.Pd

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema / sub tema : Alam Semesta/ tanah

Kelompok : B2

Waktu : 180 menit

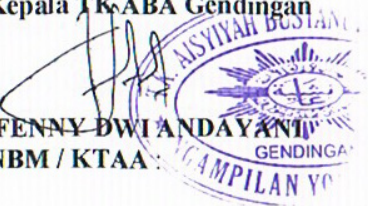
Hari / tanggal : Rabu/ 1 Mei 2013

Semester / Minggu : II/ XVII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				PERB A-IKAN	PENG AYA AN
				Alat	Perkembangan anak								
					*	**	***	****	*	**	***	****	
		<b>I. Kegiatan Awal 60 menit (klasikal)</b>											
		• Anak Berbaris dan ikrar di	Guru, anak										
Membiasakan diri beribadah	Berdoa sebelum dan	depan kelas											
	sesudah	• Anak berdoa sebelum											
	Melakukan kegiatan	belajar, mengucapkan											
	(NAM.8)	menjawab salam											
	Menyanyi Mars	• Anak menyanyi mars ABA	Guru, anak										
	Bustanul	• Anak menghafal surat Al-											
	Athfal (AIM.22)	• kafirun,Al-Lahab											
		<b>II. Kegiatan Inti 60 Menit (individu/ Kelompok)</b>											
Melakukan permainan fisik dengan aturan	Melakukan permainan fisik (Fisik 16)	<b>Praktek langsung bermain bola</b>											
		• Anak dikondisikan berdiri melingkar di aula	Bola tangan berukuran sedang,										
		• Anak bersama guru melakukan	Karpet										
		Pemanasan	Meja kecil										
		• Anak melihat guru memberikan											

		contoh bermain bola													
		• Anak diminta mencari													
		Pasangan teman													
		• Anak berdiri baris membentuk													
		dua barisan													
		• Anak diminta melemparkan													
		Bola Kepada teman yang berdiri													
		Di depannya													
		• Anak yang sudah melempar dan													
		Menangkap bola lalu berjalan													
		ke karpet di depannya dengan													
		Cara Memantulkan bola													
		• Anak berdiri di karpet													
		Lalu melempar dan menangkap													
		Bola bergantian dengan teman													
		• Anak melewati tiga karpet													
		Lalu anak akan sampai pada													
		Karpet terakhir lalu													
		Mengelindingkan bola masuk													
		Dalam gawang mini di depan													
		• Anak bersama guru melakukan													
		Gerakan pendinginan dengan													
		Bernyanyi dan tepuk													
		<b>III. Istirahat (30 menit)</b>													
		Bermain di luar													
		Cuci tangan, makan, minum													
		<b>IV. Kegiatan Akhir</b>													
		<b>Percakapan</b>													
		• Guru dan anak mengevaluasi	Guru ,												
		Kegiatan hari ini	Anak												
		Pesan, kesan, doa, salam													

Mengetahui  
Kepala TK ABA Gendingan



Perhitungan Analisis :  $\frac{\text{Jumlah } ***/***/****}{\text{Jumlah anak yang hadir}} \times 100\%$

Mengetahui  
Guru kelas

EningOpsiyah S.Pd



# RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema / sub tema : Alam Semesta/ tanah

Kelompok : B2

Waktu : 180 menit

Hari / tanggal : Jumat/ 3 Mei 2013

Semester / Minggu : II/ XVII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				PERBA-IKAN	PENG-AYAAN
				Alat	Perkembangan anak								
					*	**	***	****	*	**	***	****	
		<b>I. Kegiatan Awal 60 menit (klasikal)</b>											
		• Anak Berbaris dan ikrar di	Guru, anak										
Membiasakan diri beribadah	Berdoa sebelum dan	depan kelas											
	Sesudah	• Anak berdoa sebelum											
	Melakukan kegiatan	belajar, mengucapkan											
	(NAM.8)	menjawab salam											
	Menyanyi Mars	• Anak menyanyi mars ABA	Guru, anak										
	Bustanul	• Anak menghafal doa sehari											
	Athfal (AIM.22)	Hari											
		<b>II. Kegiatan Inti 60 Menit (individu/ Kelompok)</b>											
Melakukan permainan fisik dengan aturan	Melakukan permainan fisik (Fisik 16)	<b>Praktek langsung bermain bola</b>											
		• Anak dikondisikan berdiri melingkar di aula	Bola tangan berukuran sedang										
		• Anak bersama guru melakukan	Karpet										
		Pemanasan	Balok kayu										
		• Anak melihat guru memberikan											

		contoh bermain bola												
		• Anak diminta mencari												
		Pasangan teman												
		• Anak berdiri baris membentuk dua barisan												
		• Anak diminta melemparkan												
		Bola Kepada teman yang berdiri												
		Di depannya												
		• Anak yang sudah melempar dan												
		Menangkap bola lalu berjalan												
		ke karpet di depannya dengan												
		Cara Memantulkan bola												
		• Anak berdiri di karpet												
		Lalu melempar dan menangkap												
		Bola bergantian dengan teman												
		• Anak melewati tiga karpet												
		Lalu anak akan sampai pada												
		Karpet terakhir lalu												
		Mengelindingkan bola												
		Mengenai balok kayu												
		• Anak bersama guru melakukan												
		Gerakan pendinginan dengan												
		Bernyanyi dan tepuk												
		<b>III. Istirahat (30 menit)</b>												
		Bermain di luar												
		Cuci tangan, makan, minum												
		<b>IV. Kegiatan Akhir</b>												
		<b>Percakapan</b>												
	Menyanyi lebih	• Bernyanyi bola mengelinding												
	Dari 20 lagu anak													
	(B. 25)	Pesan, kesan, doa, salam												

Mengetahui  
Kepala TK ABA Cendungan



FENNY DWI ANDA FANI  
IBM / KTAA

Perhitungan Analisis :  $\frac{\text{Jumlah } ***/***/****}{\text{Jumlah anak yang hadir}} \times 100\%$

Mengetahui  
Guru kelas

EningOpsiyah S.Pd

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema / sub tema : Alam Semesta/ tanah

Kelompok : B2

Waktu : 180 menit

Hari / tanggal : Selasa / 7 Mei 2013

Semester / Minggu : II/ XVII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				PERBA-IKAN	PENG-AYAAN
				Alat	Perkembangan anak								
					*	**	***	****	*	**	***	****	
		<b>I. Kegiatan Awal 60 menit (klasikal)</b>											
		• Anak Berbaris dan ikrar di	Guru, anak										
Membiasakan diri beribadah	Berdoa sebelum dan	depan kelas											
	Sesudah	• Anak berdoa sebelum											
	Melakukan kegiatan	belajar, mengucapkan											
	(NAM.8)	menjawab salam											
	Menyanyi Mars	• Anak menyanyi mars ABA	Guru, anak										
	Bustanul	• Anak menghafal surat-surat											
	Athfal (AIM.22)	Pendek dengan artinya											
		<b>II. Kegiatan Inti 60 Menit (individu/</b>											
		<b>Kelompok)</b>											
Melakukan permainan fisik dengan aturan	Melakukan permainan fisik (fisik 16)	<b>Praktek langsung bermain bola</b>											
		• Anak dikondisikan berdiri	Bola tangan berukuran sedang										
		• Anak bersama guru melakukan	Karpet										
		Pemanasan	Silinder										
		• Anak melihat guru memberikan	karton										

		contoh bermain bola													
		• Anak diminta mencari													
		Pasangan teman													
		• Anak berdiri baris membentuk dua barisan													
		• Anak diminta melemparkan													
		Bola Kepada teman yang berdiri													
		Di depannya													
		• Anak yang sudah melempar dan													
		Menangkap bola lalu berjalan													
		ke karpet di depannya dengan													
		Cara Memantulkan bola													
		• Anak berdiri di karpet													
		Lalu melempar dan menangkap													
		Bola bergantian dengan teman													
		• Anak melewati tiga karpet													
		Lalu anak akan sampai pada													
		Karpet terakhir lalu													
		Mengelindingkan bola													
		Mengenai silinder karton													
		• Anak bersama guru melakukan													
		Gerakan pendinginan dengan													
		Bernyanyi dan tepuk													
		<b>III. Istirahat (30 menit)</b>													
		Bermain di luar													
		Cuci tangan, makan, minum													
		<b>IV. Kegiatan Akhir</b>													
		<b>Percakapan</b>													
Berkomunikasi se	Menyusun kali	• Bercerita kegiatan sehari	Guru, anak												
Cara lisan, memili	Mat sederhana da														
Ki perbendaharaan	Lam struktur yang														
Kata, serta menge	Lengkap (B. 16)														
Nal simbol		Pesan, kesan, doa, salam													

Mengetahui

Mengetahui

kepala TK ABA Gendingan

ENNY DWI ANDAYANI  
BM / KTAA :



Perhitungan Analisis :  $\frac{\text{Jumlah } ***/***/****}{\text{Jumlah anak yang hadir}} \times 100\%$

Guru kelas

Ening Opsiya S.Pd

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Pra Tindakan**

No	Nama	Indikator																	Skor/ %
		Melempar				Menangkap			Memantul					Menggelinding					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Luthfi	√			√				√							√			23,52
2	Caca	√			√					√					√	√			29,41
3	Arsa	√			√	√				√				√		√		√	41,17
4	Bella	√					√			√				√		√			29,41
5	Dimas	√			√					√				√	√	√		√	41,17
6	Fadil					√				√						√	√	√	29,41
7	Fauzy	√			√	√				√				√		√	√	√	47,06
8	Fanisa				√		√			√						√			23,52
9	Embun				√					√						√			17,65
10	Keisha	√			√					√				√		√			29,41
11	Sekar				√					√				√		√			23,52
12	Evo	√			√	√				√				√		√			35,29
13	Asnan				√					√				√		√			23,52
14	Iqbal						√			√						√			17,65
15	Nazhif	√			√		√			√				√		√			35,29
16	Nafisa									√				√		√			17,65
17	Ela						√			√						√			17,65
18	Novel	√								√						√			17,65
19	Rio	√			√									√		√		√	29,41
20	Salsa	√								√						√			17,65
21	Septa	√			√									√		√		√	29,41
22	Zuleyka				√	√	√									√			23,52
23	Vasya				√					√				√		√			23,52
24	Zahra				√		√			√						√			23,52
25	Putri	√					√									√			17,65
26	Zidan				√					√				√		√			23,52
27	Fatiya	√					√									√			17,65

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus 1 Pertemuan 1**

No	Nama	Indikator																	Skor/ %
		Melempar				Menangkap			Memantul					Menggelinging					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Luthfi	√			√				√						√	√		√	35,29
2	Caca	√								√					√	√		√	29,41
3	Arsa	√	√		√	√				√		√	√		√	√		√	52,82
4	Bella	√	√			√				√		√	√		√				41,18
5	Dimas	√	√		√					√					√	√		√	41,18
6	Fadil	√				√	√			√					√	√			35,29
7	Fauzy	√	√	√	√	√				√					√	√		√	52,94
8	Fanisa	√			√		√			√					√	√			35,29
9	Embun	√			√	√				√			√		√	√	√	√	52,94
10	Keisha	√			√					√		√			√	√		√	41,18
11	Sekar	√			√					√					√	√		√	35,29
12	Evo	√			√	√				√					√	√			35,29
13	Asnan	√			√					√	√	√	√		√	√	√	√	58,82
14	Iqbal	√					√			√					√	√		√	35,29
15	Nazhif	√	√		√		√			√		√			√	√			47,06
16	Nafisa	√				√				√		√			√	√	√		41,18
17	Ela	√					√			√					√	√		√	35,29
18	Novel	√					√			√			√		√	√	√	√	47,06
19	Rio	√			√										√	√		√	29,41
20	Salsa	√	√			√				√					√	√	√		41,18
21	Septa	√			√										√	√			23,52
22	Zuleyka	√					√								√	√	√	√	35,29
23	Vasya	√			√					√					√	√			29,41
24	Zahra	√			√		√			√					√	√		√	41,18
25	Putri	√					√					√	√		√	√			35,29
26	Zidan	√			√					√			√		√	√	√		41,18
27	Fatiya	√					√								√	√			23,52



**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus 1 Pertemuan 2**

No	Nama	Indikator																	Skor/ %
		Melempar				Menangkap			Memantul					Menggelinging					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Luthfi	√			√		√								√	√			29,41
2	Caca	√	√		√	√			√	√				√	√	√		√	58,82
3	Arsa	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√		√	√		√	76,47
4	Bella	√	√	√		√	√		√	√		√	√		√	√		√	70,58
5	Dimas	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√		√	√		√	76,47
6	Fadil	√			√	√	√		√	√	√	√			√	√		√	64,70
7	Fauzy	√	√		√	√			√	√	√		√	√	√	√	√	√	76,47
8	Fanisa	√			√	√		√	√						√	√		√	47,05
9	Embun	√	√	√		√	√		√	√		√			√	√		√	64,70
10	Keisha	√	√		√	√		√	√				√	√	√	√	√		64,70
11	Sekar	√	√	√	√	√			√	√		√	√		√	√		√	70,58
12	Evo	√	√		√		√	√	√	√				√	√	√		√	64,70
13	Asnan	√	√		√	√		√	√	√			√	√	√	√	√	√	76,47
14	Iqbal	√	√		√		√	√	√	√				√	√	√			58,82
15	Nazhif	√	√	√		√		√	√	√		√		√	√	√		√	70,58
16	Nafisa	√	√	√		√			√	√	√	√		√	√	√		√	70,58
17	Ela	√	√		√				√	√		√		√	√	√			52,94
18	Novel	√	√		√	√	√		√		√	√			√	√		√	64,70
19	Rio	√	√	√	√	√		√	√	√		√			√	√	√	√	76,47
20	Salsa	√	√			√			√	√					√	√	√	√	47,05
21	Septa	√	√		√	√	√		√	√				√	√	√		√	64,70
22	Zuleyka	√	√			√			√						√	√		√	41,17
23	Vasya	√			√		√		√	√				√	√	√			47,05
24	Zahra	√	√	√		√			√	√			√		√	√	√	√	64,70
25	Putri	√			√	√			√	√				√	√	√		√	52,94
26	Zidan	√			√		√	√	√	√			√		√	√		√	58,82
27	Fatiya	√			√	√	√		√						√	√		√	47,05

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus 1 Pertemuan 3**

	Nama	Indikator																	Skor/ %
		Melempar				Menangkap			Memantul					Menggelinding					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Luthfi	√			√				√						√				23,53
2	Caca	√	√		√	√			√	√			√	√	√	√	√		64,70
3	Arsa	√	√	√		√			√	√		√	√	√	√	√	√	√	76,47
4	Bella	√	√	√		√			√	√		√	√		√	√	√		64,70
5	Dimas	√	√		√	√			√	√	√	√		√	√	√	√	√	76,47
6	Fadil	√			√	√		√	√				√	√	√	√	√	√	64,70
7	Fauzy	√	√		√	√			√	√		√			√	√	√	√	64,70
8	Fanisa	√	√		√	√		√	√	√			√		√	√	√	√	70,58
9	Embun	√	√				√		√	√		√	√	√	√	√	√	√	70,58
10	Keisha	√	√	√		√		√	√	√		√	√		√	√	√		70,58
11	Sekar	√	√	√	√	√			√	√				√	√	√	√	√	70,58
12	Evo	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√		√	√	√	√	82,35
13	Asnan	√	√	√	√	√			√	√		√	√		√	√	√		70,58
14	Iqbal	√	√			√			√			√		√	√	√	√		52,94
15	Nazhif	√	√	√			√		√	√	√	√		√	√	√	√		70,58
16	Nafisa	√	√	√		√			√	√			√	√	√	√	√		64,70
17	Ela	√		√	√	√			√	√		√	√	√	√	√	√		70,58
18	Novel	√			√		√		√	√	√	√	√		√	√	√		64,70
19	Rio	√	√	√		√			√	√		√		√	√	√	√		64,70
20	Salsa	√		√	√	√			√	√				√	√	√	√		58,82
21	Septa	√		√	√	√			√	√	√		√		√	√	√		64,70
22	Zuleyka	√	√			√		√	√				√		√			√	47,05
23	Vasya	√	√	√		√		√	√	√		√	√		√	√	√		70,58
24	Zahra	√	√			√			√	√			√	√	√	√	√		58,82
25	Putri	√	√				√		√					√	√	√	√		47,05
26	Zidan	√			√	√			√					√	√	√		√	47,05
27	Fatiya	√	√			√			√	√			√		√	√	√		52,94

**Tabel 5 . Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus II Pertemuan 1**

	Nama	Indikator																	Skor/ %
		Melempar				Menangkap			Memantul					Menggelinging					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Luthfi	√	√		√		√		√						√	√	√		47,05
2	Caca	√	√		√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	√	76,47
3	Arsa	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	88,23
4	Bella	√	√	√		√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	82,35
5	Dimas	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	94,12
6	Fadil	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	88,23
7	Fauzy	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	94,12
8	Fanisa		√		√		√	√	√	√		√			√	√	√	√	64,70
9	Embun	√	√		√	√		√	√	√		√			√	√	√	√	70,59
10	Keisha	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	88,23
11	Sekar	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√	√	√	√	√	82,35
12	Evo	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√		√	√	√	√	82,35
13	Asnan	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	88,23
14	Iqbal	√	√		√	√	√	√	√	√		√			√	√	√	√	76,47
15	Nazhif	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	88,23
16	Nafisa	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	√	82,35
17	Ela		√		√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	76,47
18	Novel	√	√		√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√		76,47
19	Rio	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	88,23
20	Salsa	√	√		√	√	√		√	√				√	√	√	√	√	70,59
21	Septa	√	√		√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	82,35
22	Zuleyka		√		√		√	√	√	√					√	√	√	√	58,82
23	Vasya	√	√		√	√		√	√	√		√		√	√	√	√		70,59
24	Zahra		√	√		√		√	√	√		√	√		√	√	√		64,70
25	Putri	√	√		√		√	√	√	√				√	√	√	√	√	70,59
26	Zidan	√	√		√	√	√	√	√	√		√			√	√	√	√	76,47
27	Fatiya	√	√		√	√	√	√	√	√		√			√	√	√	√	76,47

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus II Pertemuan 2**

	Nama	Indikator																	Skor/ %
		Melempar				Menangkap			Memantul					Menggelinging					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Luthfi	√	√		√		√		√	√					√	√	√		52,94
2	Caca	√	√		√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	√	76,47
3	Arsa	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	94,12
4	Bella	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	88,23
5	Dimas	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	94,12
6	Fadil	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	88,23
7	Fauzy	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	94,12
8	Fanisa	√	√		√		√	√	√	√		√			√	√	√	√	70,59
9	Embun		√		√	√		√	√	√		√			√	√	√	√	64,71
10	Keisha	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
11	Sekar	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√	√	√	√	√	82,35
12	Evo	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√	88,23
13	Asnan	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	94,12
14	Iqbal		√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	82,35
15	Nazhif	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	94,12
16	Nafisa	√	√	√	√	√			√	√		√	√		√	√	√	√	76,47
17	Ela		√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	82,35
18	Novel	√	√		√		√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	76,47
19	Rio	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	94,12
20	Salsa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	88,23
21	Septa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	94,12
22	Zuleyka		√	√	√		√	√	√	√					√	√	√	√	64,71
23	Vasya	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√	√	√	√	√	82,35
24	Zahra	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	88,23
25	Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	√				√	√	√	√	√	82,35
26	Zidan	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	88,23
27	Fatiya	√	√		√	√	√	√	√	√					√	√	√	√	70,59

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Siklus II Pertemuan 3**

	Nama	Indikator																	Skor/ %
		Melempar				Menangkap			Memantul					Menggelinging					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Luthfi	√	√	√	√		√		√	√					√	√	√		58,82
2	Caca	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	√	82,35
3	Arsa	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	94,12
4	Bella	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	88,23
5	Dimas	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	94,12
6	Fadil	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√		82,35
7	Fauzy	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	94,12
8	Fanisa	√	√		√		√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	76,47
9	Embun	√	√	√	√	√		√	√	√		√			√	√	√	√	76,47
10	Keisha	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	94,12
11	Sekar	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√	√	√	√	√	82,35
12	Evo	√	√	√	√	√	√		√	√		√		√	√	√	√	√	82,35
13	Asnan	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	94,12
14	Iqbal		√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	82,35
15	Nazhif	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	94,12
16	Nafisa	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	√	82,35
17	Ela	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	88,23
18	Novel	√	√	√	√		√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	82,35
19	Rio	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	94,12
20	Salsa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	88,23
21	Septa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	94,12
22	Zuleyka		√	√	√		√	√	√	√					√	√	√	√	64,71
23	Vasya	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√	√	√	√	√	82,35
24	Zahra	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	88,23
25	Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	88,23
26	Zidan	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	94,12
27	Fatiya	√	√	√	√	√	√	√	√	√					√	√	√	√	76,47

Foto 1. Kegiatan Pra Tindakan



Kegiatan pemanasan  
guru memberi contoh pada  
anak



Anak melempar tangkap bola

anak memantulkan bola



Anak menggelindingkan bola

## Foto 2. Tindakan Siklus I



Anak bersama guru melakukan pemanasan



guru memberi contoh pada anak



Anak memantulkan bola diam ditempat



anak melempar bola ke atas dan menangkapnya



Anak menggelindingkan bola



kegiatan pendinginan



### Foto 3. Tindakan di Siklus II



Anak bersama guru melakukan pemanasan



Guru memberi contoh kepada anak



anak melemparkan bola kepada teman



Anak memantulkan bola sambil berjalan



Anak menggelindingkan bola ke sasaran



Anak bersama guru melakukan pendinginan